

SKRIPSI

**HUBUNGAN AKSES SITUS PORNO DENGAN PERSEPSI
REMAJA TENTANG PORNOGRAFI**

(Studi Di SMPN 3 Jombang)



**ANANG KURNIAWAN
14.321.0052**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

**HUBUNGAN AKSES SITUS PORNO DENGAN PERSEPSI
REMAJA TENTANG PORNOGRAFI
(Studi Di SMPN 3 Jombang)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program Studi S1 Keperawatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia
Medika Jombang

**ANANG KURNIAWAN
14.321.0052**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anang Kurniawan

NIM : 143210052

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa naskah SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 4 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Anang Kurniawan

NIM 14.321.0052

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anang Kurniawan

NIM : 143210052

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa naskah SKRIPSI ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 4 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Anang Kurniawan
NIM 14.321.0052

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anang Kurniawan
NIM : 14.321.0052
Tempat, tanggal lahir : Jombang, 20 Juli 1995
Program studi : S1 Keperawatan
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia
Medika Jombang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “Hubungan Akses Situs Porno Dengan Persepsi Remaja Tentang Pornografi” adalah bukan skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Jombang, April 2018

Yang menyatakan



Anang Kurniawan
14.321.0052

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul KTI : HUBUNGAN AKSES SITUS PORNO DENGAN
PERSEPSI REMAJA TENTANG PORNOGRAFI
(Studi Di SMPN 3 Jombang)

Nama Mahasiswa : Anang Kurniawan

NIM : 14.321.0052

Program Studi : S1 Keperawatan

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL, 29 Juni 2018

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Darsini, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIK. 01.11.437



Ita Ni'matuz Zuhroh, SST.,M.Kes
NIK. 05.09.183

Mengetahui,

Ketua STIKes ICMe

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



H. Imam Fatoni, SKM.,MM
NIK. 03.04.022



Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 04.05.053

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Anang Kurniawan
NIM : 14.321.0052
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : HUBUNGAN AKSES SITUS PORNO DENGAN
PERSEPSI REMAJA TENTANG PORNOGRAFI (Studi
Di SMPN 3 Jombang)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima
sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada
Program Studi S1 Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : DR. H. M. Zainul Arifin, Drs. M.Kes



Penguji I : Darsini, S.Kep.,Ns.,M.Kes

()

Penguji II : Ita Ni'matuz Zuhroh, SST.,M.Kes

()

Ditetapkan di : JOMBANG
Pada tanggal : 29 Juni 2018

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jombang pada tanggal 20 Juli 1995, penulis merupakan anak pertama dari satu bersaudara dari pasangan Alm.Bapak Kunadi dan Ibu Sumamik.

Tahun 2008 penulis lulus dari SDN Blimbing Gudo Jombang. Tahun 2011 penulis lulus dari SMPN 1 Gudo Jombang. Tahun 2014 penulis lulus SMAN Ngoro Jombang, dan pada tahun 2014 penulis lulus seleksi masuk STIKes Insan Cendekia Medika Jombang melalui jalur PMDK Gelombang 1. Penulis memilih program Studi S1 Keperawatan dari lima pilihan program studi yang ada di STIKes ICMe Jombang.

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jombang, Juli 2018



Anang Kurniawan

14.321.0052

MOTTO

” Berfikirlah besar dan bertindaklah sekarang ”

PERSEMBAHAN

Seiring dengan do'a dan puji syukur aku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Buat Alm.Bapak “Kunadi” dan Ibuku “Sumamik” tersayang yang dengan sabar mengasuh dan mendidikku serta senantiasa memberikan dukungan, do'a, material dan kasih sayangnya yang selalu mengiringi langkahku dan selalu mendengarkan keluh-kesahku, terima kasih aku sangat sayang dan bangga mempunyai orang tua seperti kalian.
2. Buat adekku “Cicik Pitasari” yang aku sayang terima kasih telah memberikan kegembiraan dalam hidupku dan semangat walau kadang sering bertengkar tapi engkaulah warna dihidupku dan tidak akan bisa tergantikan.
3. Darsini, S.Kep.,Ns.,M.Kes dan Ita Ni'matus, S.siT.,M.Kes yang tiada bosan dan lelah dalam membimbing dan mengarahkan saya selama ini, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan karya sederhana ini.
4. Buat temen-temen semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat Rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Mengakses Situs Porno dengan Persepsi Remaja Tentang Pornografi” (Studi Di SMPN 3 Jombang) dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini di tulis sebagai persyaratan kelulusan dalam menempuh program pendidikan di STIKes ICMe Jombang Program Studi S1 Keperawatan. Sehubungan dengan penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:H. Imam Fatoni, SKM.,MM selaku ketua STIKes ICMe Jombang, Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku ketua program studi S1 Keperawatan, DR. M. Zainul Arifin, Drs. M.Kes selaku penguji skripsi, Darsini, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing utama skripsi, Ita Ni'matus,S.siT.,M.Kes selaku pembimbing anggota, SMPN 3 Jombang, selaku tempat saya untuk melakukan penelitian ini, dan Semua responden yang sudah memberikan waktu untuk menjawab kuesioner dari saya. Ayah, Ibu, kakak, adik, orang terdekat, dan teman-teman, terima kasih atas doa dorongan moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK
HUBUNGAN AKSES SITUS PORNO DENGAN PERSEPSI REMAJA
TENTANG PORNOGRAFI
(Studi di SMPN 3 Jombang Kelas VII)

Oleh :
ANANG KURNIAWAN

Penggunaan internet terbanyak untuk tujuan seksual didominasi oleh kalangan remaja. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang kelas VII.

Desain penelitian analitik survei dengan perlakuan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMPN 3 Jombang kelas VII dengan jumlah 274 siswa dan jumlah sampel sebanyak 69 siswa yang diambil menggunakan Proposional Random Sampling. Variabel independen akses situs porno dan variabel dependen persepsi remaja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengolahan data editing, coding, scoring, dan tabulating.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 responden hampir seluruh responden pernah mengakses situs porno dengan tingkat sedang sebanyak 62 (89,9%) responden dan sebagian responden mempunyai persepsi positif yaitu sebanyak 41 (59,4%) responden. Analisa uji statistik Mann Whitney diperoleh nilai p -value yaitu $0,011 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_1 diterima.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi. Mayoritas remaja sudah memahami dampak negatif dari pornografi, selain itu remaja laki-laki memiliki kecenderungan mengakses situs pornografi lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Kata Kunci : Persepsi remaja, Akses situs porno, Remaja

ABSTRACT
PORNO SITE ACCESS RELATIONSHIP WITH THE ADOLESCENT
PERCEPTION ABOUT PORNOGRAPHY
(Study at SMPN 3 Jombang Class VII)

By:
ANANG KURNIAWAN

Most internet use for sexy purposes is dominated by teenagers. The purpose of this study was to analyze the relationship of video access with adolescent perception about pornography at SMPN 3 Jombang class VII.

The design of an analytical survey study using cross sectional. The population in this study all students of SMPN 3 Jombang class VII with the number of 274 students and the number of samples of 69 students who were given using Proposal Random Sampling. Porn site access variables and variables depend on adolescent perception. Data collection using questionnaires, data editing, coding, scoring, and tabulating were analyzed by using the Mann Whitney statistical test with the error rate of $\alpha=0.05$.

The results showed that from 69 respondents with total respondents had accessed porn site with medium percentage as many as 62 respondents (89,9%) and some respondents have positive that is counted 41 respondents (59,4%) responder. Mann Whitney statistical test analisis obtained $p=0.011$, if the value $\alpha=0.05$ then $p<\alpha$ which means H_1 accepted.

In this study there is a significant relationship between access to porn sites with adolescent perceptions about pornography. The majority of teenagers already understand from pornography, besides adolescent boy have tendency to access pornography website higher than woman.

Keywords: Adolescent perception, Porn site access, Teenagers

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
SURAT KEASLIAN	iii
SURAT BEBAS PLAGIAT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTARxi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFRAT LAMBANG	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Dasar Internet	6
2.2 Konsep Dasar Situs Porno	10
2.3 Konsep Dasar Persepsi	15
2.4 Konsep Dasar Remaja	21

BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL	
3.1. Kerangka konseptual	28
3.2. Hipotesis	29
BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis Penelitian	30
4.2 Rancangan Penelitian	30
4.3 Waktu dan tempat penelitian	31
4.4 Populasi penelitian,sampel dan sampling	31
4.5 Kerangka kerja	34
4.6 Identifikasi Variabel	36
4.7 Devinisi Operasional Variabel	36
4.8 Pengumpulan data dan analisa data	39
4.8 Etika penelitian	49
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	51
5.2 Pembahasan	55
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	63
6.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Definisi operasional	37
5.1	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur di SMPN 3 Jombang kelas VII	52
5.2	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SMPN 3 Jombang kelas VII	52
5.3	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan agama di SMPN 3 Jombang kelas VII	52
5.4	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pemanfaatan internet di SMPN 3 Jombang kelas VII	53
5.5	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan akses situs porno di SMPN 3 Jombang kelas VII	53
5.6	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang kelas VII.....	54
5.7	Tabulasi silang akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang kelas VII.....	54

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Proses terjadinya persepsi	15
3.1	Kerangka konsep	28
4.1	Kerangka kerja	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal kegiatan penelitian	67
Lampiran 2 Surat pernyataan perpustakaan	68
Lampiran 3 Surat ijin penelitian	69
Lampiran 4 Surat balasan penelitian	70
Lampiran 5 Surat persetujuan menjadi responden	71
Lampiran 6 Lembar pernyataan menjadi responden	72
Lampiran 7 Kisi-kisi menjadi responden	73
Lampiran 8 Lembar Kuesioner Peneliti	74
Lampiran 9 Koesioner Akses Situs Porno	75
Lampiran 10 Koesioner Persepsi Remaja	77
Lampiran 11 Tabulasi Validitas dan Reliabilitas Akses Situs Porno ...	79
Lampiran 12 Tabulasi Validitas dan Reliabilitas Persepsi Remaja	80
Lampiran 13 Validitas Akses Situs porno	81
Lampiran 14 Validitas Persepsi Remaja	83
Lampiran 15 Reliabilitas Akses Situs Porno	88
Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Validitas	89
Lampiran 17 Reliabilitas Persepsi Remaja	90
Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Validitas	92
Lampiran 19 Tabulasi Karakteristik Responden	93
Lampiran 20 Tabulasi Akses Situs Porno	99
Lampiran 21 Tabulasi Persepsi Remaja	104
Lampiran 22 Deskriptif Statistik Karakteristik Responden	110
Lampiran 23 Hasil Uji Statistik	112
Lampiran 24 Hasil Tabulasi Silang	113
Lampiran 25 Lembar Konsultasi Pembimbing 1	116
Lampiran 26 Lembar Konsultasi Pembimbing 2	118

DAFTAR LAMBANG

LAMBANG

α	: Alfa
$<$: Kurang dari
$>$: Lebih dari
\leq	: Kurang dari sama dengan
\geq	: Lebih dari sama dengan
%	: Persen
P	: Tingkat signifikansi
α	: Tingkat kemaknaan

DAFTAR SINGKATAN

SINGKATAN

U : Umur

JK : Jenis Kelamin

A : Agama

SP : Situs Porno

P : Persepsi

Permendikbud : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

BKKBN : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional

SMP : Sekolah Menengah Pertama

SKRRI : Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia

TCP : Transmission Control Protokol

IP : Internet Protocol

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk media massa berupa internet merupakan media yang mudah untuk dijangkau dengan banyaknya situs-situs pornografi yang ada. Di Indonesia, pornografi telah menjadi hal yang sangat umum karena sangat mudah diakses oleh setiap kalangan usia. Penggunaan internet terbanyak untuk tujuan seksual didominasi oleh kalangan remaja, namun remaja mengakses situs porno menjadi salah satu perilaku yang salah dalam mencari informasi seksual. Menurut Prawiharjo (2012) hal ini dikarenakan remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar seiring dengan perkembangan remaja. Selain itu, remaja diusia ini terjadi penyusaian dengan pencarian identitas diri, pencarian identitas diri ini yang dapat menimbulkan suatu masalah pada remaja.

Data hasil laporan *America Demographics Neozine*, disebutkan bahwa jumlah situs porno meningkat setiap detiknya 28.258 pengguna internet melihat situs porno, rata-rata usia anak yang terbesar ialah yang berusia 12-17 tahun dan negara Indonesia adalah negara yang mendapat peringkat ke-2 dari 2005-2010 mengakses situs porno di internet (Fadlulloh, 2015). Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) (2012) sebanyak 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya, *level* pacaran yang lebih tinggi *survey* menemukan sebanyak 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan pernah berciuman bibir, *level* yang lebih tinggi

lagi 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan pernah meraba dan merangsang pasangannya, *level* yang paling tinggi 8,3% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Di Jawa Timur hasil *survey* menunjukkan sebanyak 50% dikota besar sudah melakukan seks sebelum menikah (Irfan, 2014). Hasil *survey* yang dilakukan BKKBN Jombang, dengan jumlah responden (Tingkat SMP dan SMA) di 12 kecamatan di Kabupaten Jombang sebanyak 39,2% siswa sudah pernah melihat gambar porno dan film porno. Dan usia awal mereka menonton film dan gambar porno yaitu pada perempuan berusia 10 tahun sedangkan pada laki-laki berusia 11 tahun, *survey* berikutnya menyatakan bahwa sebanyak 63% remaja melakukan hubungan seksual pertama kali dirumah pasangannya, 25% ditempat wisata dan 6% melakukan hubungan seksual di hotel (data BKKBN Jombang, 2014). Penelitian Rachmiwati (2017) tentang akses media pornografi dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah di SMPN 01 Bantul menunjukkan bahwa responden yang pernah mengakses situs pornografi umur pertama kali mengakses 11-15 tahun sebanyak 90,9% responden dari 139 responden.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 3 Jombang pada tanggal 8 Maret 2018 secara wawancara kepada 14 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, didapatkan 14 siswa mengatakan bahwa media massa internet adalah alat komunikasi dan sumber informasi yang sangat lengkap. Hasil wawancara dengan guru BK mengatakan bahwa saat ini sudah memiliki program pendidikan kesehatan reproduksi, namun belum pernah disampaikan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi. Di SMPN 3 Jombang juga memiliki

akses *hotspot* di area sekolah sehingga memudahkan siswa-siswi dapat mengakses media informasi melalui internet.

Remaja saat ini mengalami perubahan dalam persepsi, bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta seseorang merelakan hubungan seks dengan pacaran sebelum menikah. Beberapa faktor lain yang merubah persepsi seksual remaja adalah akses media massa, faktor lingkungan, pergaulan, kurangnya bimbingan orang tua terutama ajaran agama baik di rumah maupun di sekolah (Miftahul & Khofiyah, 2017). Menurut Welin dan Wallmyr (2006) bahwa remaja memerlukan media sebagai informasi yang dapat menjelaskan perkembangan reproduksi dan masalahnya sumber utama media informasi yang dicari oleh remaja adalah sekolah dan media massa. Meskipun pesan-pesan yang ada di media massa berisi informasi yang salah, namun hal tersebut dianggap fakta oleh remaja. Hal ini mungkin terjadi karena media massa memberikan gambaran lebih baik mengenai keinginan dan kemungkinan yang positif mengenai seks dibandingkan permasalahan dan konsekuensinya. Media yang paling sering digunakan adalah internet dan televisi. Menurut Aldi (2013) dampak jangka panjang mengakses situs pornografi dapat mengganggu kesuburan sampai terjadi infertilitas.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku mengakses situs porno pada remaja salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Rijal (2016) mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diikuti peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam segi kecerdasan (*kognitif*), kemampuan bersosialisasi (*afektif*), dan segi keterampilan

(*psikomotor*), yang akan berperan membentuk karakter remaja. Hal ini diperkuat dengan kebijakan pemerintah dengan mengeluarkan peraturan yang tertuang dalam Permendikbud/No81A/2013 tentang implementasi kurikulum yaitu dengan kegiatan ekstralurikuler.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Akses Situs Porno Dengan Persepsi Remaja Tentang Pornografi”.

2.1 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang ?

3.1 Tujuan Penelitian

3.1.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang.

3.1.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi remaja yang mengakses situs porno di SMPN 3 Jombang.
2. Mengidentifikasi persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang.
3. Menganalisis hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang.

4.1 Manfaat Penelitian

4.1.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu keperawatan dalam bidang keperawatan.

4.1.2 Manfaat praktis

1. Bagi Responden

Dapat digunakan bahan informasi kepada remaja terutama tentang dampak mengakses pornografi sehingga remaja mengerti bahaya mengakses situs porno.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada orang tua untuk mengetahui bagaimana awal mula munculnya perilaku seksual remaja sehingga para orang tua dapat melakukan pencegahan dan kontrol sosial yang lebih ketat pada putra-putrinya.

3. Bagi Instituti Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan masukan dan sekaligus sebagai referensi ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu komunikasi yang dapat disosialisasikan dan diaplikasikan dikalangan sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan hubungan mengakses situs porno terhadap persepsi remaja terhadap pornografi.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Internet

2.1.1 Definisi

Internet merupakan salah satu bentuk media komunikasi dan informasi yang terhubung di jaringan komputer seluruh dunia. Internet digunakan untuk mengirim informasi antar komputer di seluruh dunia. Sehingga, melalui internet kita bisa mengakses dan bertukar informasi secara cepat (Andy, 2014). Sedangkan menurut Herry (2005) internet adalah suatu jaringan komputer global yang menghubungkan sejumlah jaringan komputer, jaringan komputer terbesar di seluruh muka bumi ini dengan menggunakan protokol TCP/IP.

Internet sebenarnya merupakan contoh sebuah jaringan komputer, jaringan ini menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh dunia. Semua orang dapat terhubung ke dalam jaringan ini (Kadir, 2005).

2.1.2 Kepentingan penggunaan internet

Deny (2010) menggolongkan aktivitas-aktivitas internet yang dilakukan para pengguna internet menjadi empat kelompok kepentingan pengguna internet, yaitu:

1. Email
2. Aktivitas kesenangan (*Fun activities*)

Aktivitas yang bersifat untuk kesenangan atau hiburan seperti : online untuk bersenang-senang, klip video atau audio, pesan singkat, mendengarkan atau download musik, bermain games, dan chatting.

3. Kepentingan informal (*information utility*)

Aktivitas internet untuk mencari informasi, seperti : informasi produk informasi travel, cuaca, informasi tentang film, musik, buku, berita, informasi sekolah, informasi kesehatan, pemerintah, informasi keuangan, informasi pekerjaan, dan informasi tentang politik.

4. Transaksi (*transaction*)

Aktivitas transaksi jual-beli melalui internet, seperti : membeli sesuatu, memesan tiket perjalanan, dan *online banking*.

2.1.3 Dampak positif dan negatif dalam pemanfaatan internet

Hal ini menunjukkan bahwa tidak menutup kemungkinan siswa-siswi tersebut akan berbuat diluar jalur yang baik dan benar karena usia mereka tergolong remaja dimana rasa keingintahuan mereka sangat besar, oleh karena itu kondisi yang dihadapi saat ini tidak cukup untuk memberikan rasa aman bagi orang tua dan guru di sekolah dalam memberikan kebebasan berinternet (Zakiah, 2007).

Menurut Supriyanto (2009) dampak positif dalam pemanfaatan internet adalah sebagai berikut :

1. Internet sebagai media komunikasi

Fasilitas dan fungsi internet yang paling banyak digunakan, setiap pengguna jasa internet dapat berkomunikasi dengan pengguna yang lain diseluruh dunia.

2. Media pertukaran data

Penggunaan internet diseluruh dunia dapat saling tukar informasi dengan cepat dan murah dengan menggunakan *email*, *newsgroup*, dan *FTP (File Transfer Protocol)*, dan *WWW (World Wide Web)*.

3. Media untuk mencari informasi atau data

Perkembangan internet yang pesat menjadikan internet sebagai salah satu sumber media informasi yang penting dan akurat.

4. Kemudahan mencari informasi

5. Sumber informasi

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dibidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.

6. Berbisnis

Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan sehingga tidak perlu pergi ke tempat penawaran dan penjualan melalui internet dimungkinkan melakukan pembelian barang secara online.

7. Sumber penghasilan

Internet saat ini banyak sekali menggunakan jasa pelayanan sebagai sumber penghasilan.

Dampak negatif dalam pemanfaatan internet menurut Supriyanto (2009) adalah sebagai berikut :

1. Pornografi

Salah satu dampak negatif penggunaan internet yaitu pornografi. Hal ini para produser browser melengkapi program mereka dengan kemampuan memilih

homepage yang dapat diakses, sehingga situs-situs porno di internet tidak bisa diakses.

2. Violence and gore

Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan di internet. Para pemilik situs dapat melakukan berbagai cara untuk menjual situs mereka. Salah satunya dengan menampilkan hal-hal tentang kekerasan.

3. Penipuan

Hal ini merajalela di bidang manapun, namun internet tak luput dari serangan penipu. Cara yang terbaik adalah tidak mengkonfirmasi informasi yang kita dapatkan dari penyedia informasi.

4. Carding

Sifat internet merupakan *realtime* (langsung), cara belanja menggunakan kartu kredit adalah cara yang paling sering digunakan di internet. Para penjahat paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini.

2.1.4 Pornografi dalam internet

Menurut Deny (2010), menyatakan pornografi diartikan sebagai berikut :

1. Tulisan, gambar atau rekaman tentang seksualitas yang tidak bermoral.
2. Bahan atau materi yang menonjolkan seksualitas secara eksplisit terang-terangan dengan maksud utama membangkitkan gairah seksual.
3. Tulisan atau gambar yang dimaksudkan untuk membangkitkan gairah nafsu birahi orang yang melihat atau membaca.
4. Tulisan atau penggambaran mengenai pelacuran.

5. Penggambaran hal-hal cabul melalui tulisan, gambar atau tontonan yang bertujuan mengeksploitasi seksualitas.

Data statistik yang disajikan tentang penggunaan akses internet untuk mengakses situs pornografi salah satunya adalah statistik berdasarkan hitungan waktu (Setiawan, 2007) yaitu :

- a. Setiap 39 menit, sebuah film porno dibuat di Amerika Serikat.
- b. Setiap detik uang senilai \$ 3075,65 dihabiskan untuk membeli dan mengoleksi materi pornografi.
- c. Setiap detik 28.258 orang pengguna internet melihat tayangan pornografi (gambar dan film).
- d. Setiap detik 372 orang pengguna internet mencari materi pornografi lewat situs *search engine*.

2.2 Konsep Situs Porno

2.2.1 Definisi

Menurut Harley (2010) situs porno adalah mengakses pornografi secara online termasuk gambar, video, tulisan, ataupun suara, chatting, dengan lawan seksual yang membicarakan tentang aktivitas seksual, serta permainan yang di dalamnya ada unsur pornografi. Sedangkan menurut Levo (2000) situs porno adalah tipe ekspresi yang bersifat online yang mana disusun dari keingintahuan yang akan melibatkan keobsesifan dari foto, chatting, dan pertemuan, ketika mereka melihat pasangan seksualnya secara nyata. Dari pencarian informasi yang normal dan keingintahuan untuk mendownload hal yang bersifat porno.

Menurut Bungin (2003) situs porno terdapat di internet terkandung dua bentuk porno, yaitu :

1. Pornografi yaitu gambaran-gambaran porno yang dapat diperoleh dalam bentuk foto maupun gambar video.
2. Pornoteks yaitu karya pencabulan yang mengangkat cerita dari berbagai versi hubungan seksual yang disajikan dalam bentuk narasi ataupun pengalaman pribadi secara detail dan vulgar, sehingga pembaca merasa menyaksikan sendiri, mengalami atau melakukan sendiri peristiwa hubungan-hubungan seks tersebut.

2.2.2 Tipe-tipe pengguna situs porno

Menurut Harney (2010) ada pembagian lima kelompok dari pengguna situs porno, yaitu :

1. *Recreational Users - Appropriate*

Pengguna hanya menggunakan internet seks hanya sebagai penambah pengetahuan saja.

2. *Recreational Users – Inappropriate*

Pengguna ini juga menggunakan internet seks pada sesuatu yang tidak pantas, sebagai contoh : memperlihatkan foto seksual kepada orang lain untuk hiburan (canda), mencari sesuatu yang mengagetkan, yang bisa menjadi keadaan memalukan yang tidak disengaja.

3. *Problematic Users – Discovery Group*

Tipe ini menjelajahi situs porno yang mana dalam kehidupan normal tidak pernah mengetahui.

4. *Problematic Users Predisposed Group*

Tipe ini yang orang-orang yang memiliki sejarah dalam berfantasi tentang seks yang terbawa dalam kehidupan nyata, tapi tidak pernah melakukannya sampai membuka situs porno.

5. *Problematic Users Lifelong Sexually Compulsive Group*

Tipe pengguna ini berada dalam tahap ekstrem pada masalah seksual secara berlanjut, pemindahan adegan seksual pada dunia nyata dilakukan sekalipun tanpa melihat situs porno.

2.2.3 Klasifikasi perilaku situs porno

Menurut Ferree (2003) klasifikasi perilaku situs porno dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Aktifitas Soliter, yang mana mencakup dua bagian, yaitu :
 - a. Melihat dan membagikan macam-macam hal yang berhubungan dengan pornografi yaitu gambar, suara, video, atau multimedia yang termasuk materi CD-ROM dan permainan seks online (dengan atau tanpa masturbasi).
 - b. Menulis atau membaca hal yang berhubungan dengan pornografi (erotis, atau yang menyebabkan fantasi tentang seks).
2. Aktifitas Interaktif, yang mencakup empat bagian, yaitu :
 - a. Bertukar Email
 - b. Berpartisipasi dalam seksual *chat room*
 - c. Berpartisipasi dalam keadaan yang sebenarnya (video langsung yang diisi dengan aktifitas yang telah diusulkan oleh yang melihat).

- d. Mengikuti sertakan atau menggunakan situs porno (berkomunikasi online sambil masturbasi).

2.2.4 Efek mengakses situs porno terhadap remaja

Menurut Greenfield (2004) bahwa situs porno mempengaruhi di dalam remaja ataupun masyarakat yang tidak dapat ditentukan batasannya, karena sangat sulit dalam membuat garis tegasnya. Namun situs porno dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Diri sendiri, seseorang dapat secara aktif mengkonsumsi media pornografi atas dorongan pada diri sendiri dengan alasan karena ingin mengetahui dan penasaran.
- b. Kecanggihan teknologi, kecanggihan teknologi ini memicu seseorang dengan mudah untuk mencari atau mengakses media pornografi.
- c. Teman sebaya, remaja yang aktif dengan media pornografi ini dipengaruhi oleh teman sebayanya yang aktif juga mencari data porno tersebut.
- d. Keluarga, kurangnya pengawasan dari keluarga dan minimnya hubungan komunikasi terutama dalam hal pendidikan seksualitas.
- e. Kurangnya sarana dan prasarana dan wadah-wadah yang menampung bakat dari remaja itu sendiri.
- f. Penasaran rasa penasaran remaja sering kali menimbulkan keinginan untuk mencoba dan melakukan segala hal untuk mendapatkan dan memuaskan rasa penasaran yang dimiliki oleh remaja.

2.2.5 Pengukuran akses situs porno

Pengukuran akses situs porno yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dapat dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* dengan kategori sebagai berikut (Hidayat, 2007) :

1. Pernyataan positif
 - a. Selalu (SL) : 4
 - b. Sering (SR) : 3
 - c. Kadang-kadang (KK) : 2
 - d. Tidak Pernah (TP) : 1
2. Pernyataan negatif
 - a. Selalu (SL) : 1
 - b. Sering (SR) : 2
 - c. Kadang-kadang (KK) : 3
 - d. Tidak Pernah (TP) : 4

Menurut Azwar (2012), pada data normal pembagian skor mengakses situs porno menjadi 3 kategori dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Tinggi : skor $\geq (\mu + 1,0 \sigma)$
2. Sedang : $(\mu - 1,0 \sigma) \leq \text{skor} < (\mu + 1,0 \sigma)$
3. Rendah : skor $< (\mu - 1,0 \sigma)$

Keterangan :

μ : mean teoritik (rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum)

σ : standart deviasi populasi (luas jarak rentang yang dibagi dalam 6 satuan standart deviasi)

2.3 Konsep Persepsi

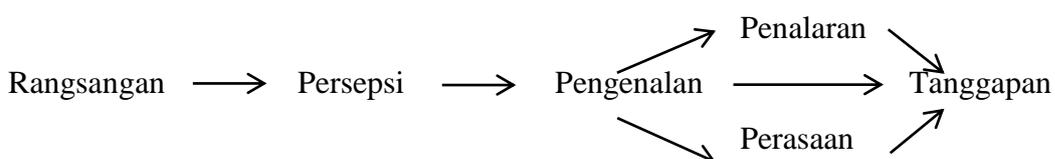
2.3.1 Definisi

Persepsi merupakan kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagiannya itu yang akan selanjutnya diinterpretasi (Surwono, 2010). Menurut Mulyana (2000) persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antara individu semakin mudah dan semakin sering untuk berkomunikasi.

Sedangkan menurut Slamet (2010) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat alat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan pencium.

2.3.2 Proses terbentuknya persepsi

Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan (teori rangsangan-tanggapan (stimulus-respon/SR)) yang diterapkan kepada manusia. Subproses psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, penarasaan, dan penalaran (Sobar, 2011).



Gambar 2.1 Proses terjadinya persepsi (Sobar, 2011)

Sobur (2011) menyatakan bahwa proses persepsi terdapat tiga komponen utama yaitu :

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
3. Reaksi yang akan diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku.

2.3.3 Bentuk-bentuk persepsi

Menurut Sugihartono, dkk (2007) persepsi ada dua bentuk yaitu :

1. Persepsi positif

Persepsi positif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menuju pada suatu keadaan dimana subyek yang mempersepsikan cenderung menerima obyek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya.

2. Persepsi negatif

Persepsi negatif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menunjuk pada keadaan dimana subyek yang mempersepsi cenderung menolak obyek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya.

2.3.4 Faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Sobur (2011) faktor yang mempengaruhi persepsi ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

a. Kebutuhan psikologis

Kebutuhan psikologis seseorang memengaruhi persepsinya, namun kadang-kadang ada hal kelihatan tetapi sebenarnya tidak ada.

b. Latar belakang

Latar belakang memengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari orang-orang yang berlatar belakang yang sama.

c. Pengalaman

Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.

d. Kepribadian

Kepribadian juga mempengaruhi persepsi. Seseorang yang *introvert* mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa atau sama sekali berbeda.

e. Sikap dan kepercayaan umum

Sikap dan kepercayaan umum juga memengaruhi persepsi. Orang-orang yang mempunyai sikap tertentu terhadap karyawan wanita atau karyawan yang termasuk kelompok bahasa tertentu, besar

kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperhatikan oleh orang lain.

f. Penerimaan diri

Penerimaan diri merupakan sifat penting yang memengaruhi persepsi. Beberapa telah menunjukkan bahwa mereka yang lebih ikhlas menerima kenyataan diri akan lebih tepat menyerap sesuatu daripada mereka yang kurang ikhlas meminta realitas dirinya.

2. Faktor eksternal

a. Intensitas

Pada umumnya, rangsangan yang lebih intensif mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.

b. Ukuran

Pada umumnya, hal-hal lain dari yang biasa kita lihat akan cepat menarik perhatian.

c. Kontras

Biasanya, hal-hal lain dari yang biasa kita lihat akan cepat menarik perhatian, jika orang biasa mendengar suara tertentu dan sekonyong-konyong ada perubahan dalam suara itu, hal itu yang akan menarik perhatian.

d. Gerakan

Hal-hal yang bergerak lebih menarik perhatian daripada hal-hal yang diam, sehingga dunia periklanan sering menggunakan prinsip ini.

e. Ulangan

Biasanya hal-hal yang berulang dapat menarik perhatian, sehingga dunia periklanan sering menggunakan prinsip ini dikarenakan menguntungkan.

f. Keakraban

Hal-hal yang akrab akan lebih menarik perhatian karena manusia akan tertarik pada seseorang yang sudah dikenal.

g. Sesuatu yang baru

Faktor ini kedengarannya bertentangan dengan faktor keakraban. Akan tetapi, jika seseorang sudah biasa dengan kerangka yang sudah dikenal, sesuatu yang baru akan lebih menarik perhatian.

2.3.5 Pengukuran persepsi

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2012). Menurut Azwar (2010) pengukuran persepsi dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan kategori sebagai berikut :

1. Pernyataan positif

- a. Sangat setuju (SS) : 4
- b. Setuju (S) : 3
- c. Tidak setuju (TS) : 2
- d. Sangat tidak setuju (STS) : 1

2. Pernyataan negatif

- a. Sangat setuju (SS) : 1
- b. Setuju (S) : 2

- c. Tidak setuju (TS) : 3
- d. Sangat tidak setuju (STS) : 4

Menurut Riyanto (2011), bahwa kriteria skor persepsi dibagi menjadi 2 kategori dapat dilakukan dengan menggunakan *cut of point* dari presentase, mean atau median.

Untuk menggunakan T mean menggunakan rumus (Azwar, 2008) :

$$\text{Score mean T} : \frac{\text{skor responden}}{\text{jumlah responden}}$$

Dari nilai yang didapat jika :

1. Jika nilai $T > \text{mean T}$, berarti subyek mempunyai persepsi positif.
2. Jika nilai $T < \text{mean T}$, berarti subyek mempunyai persepsi negatif.

Menurut irwanto (1986) dalam Istana (2006), dilihat dari segi individu setelah melakukan interaksi dengan obyek yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Persepsi positif

Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) dalam tanggapan yang diteruskan pemanfaatnya.

2. Persepsi negatif

Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) serta tanggapan yang tidak selaras dengan obyek persepsinya.

2.4 Konsep Perkembangan Remaja

2.4.1 Definisi

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, dimana pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga dapat mempengaruhi perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental, dan peran sosial (Kumalasari, 2012). Menurut Wong (2011) masa remaja merupakan suatu transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Masa remaja lebih sering dikenal dengan fase mencari jati diri (identitas diri). Memasuki masa remaja akan muncul berbagai permasalahan yang kompleks (Indriyani, dkk, 2014). Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan yang besar terhadap hal-hal yang baru.

2.4.2 Tahap perkembangan remaja

Menurut Papila & Olds (2001) *cit.* Jahja (2012) menjelaskan bahwa perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensori, dan keterampilan motorik. Papalia & Olds (2001) *cit.* Jahja (2012) menambahkan bahwa perubahan dalam tubuh, pertumbuhan tulang, dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Pada masa remaja itu, terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan

dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut :

1. Tanda-tanda *seks primer*

Perkembangan psikologis remaja pria mengalami pertumbuhan pesat pada organ testis, pembuluh yang memproduksi sperma dan kelenjar prostat. Kematangan organ-organ seksualitas ini mengakibatkan remaja pria, sekitar usia 14-15 tahun, mengalami “mimpi basah”, keluar sperma. Sedangkan pada wanita semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber, namun tingkat kecepatan antara organ satu dan lainnya berbeda. Berat *uterus* pada anak usia 11 atau 12 tahun kira-kira 5,3 gram, pada usia 16 tahun rata-rata besarnya 43 gram. Sebagai tanda kematangan organ reproduksi pada perempuan adalah datangnya haid, ini adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang hancur dan *uterus* secara berskala, yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari berlangsung terus sampai menjelang masa *menopause*. *Menopause* bisa terjadi pada usia sekitar 50an (Widyastuti, dkk, 2009).

2. Tanda-tanda seks sekunder

a. Lengan dan tungkai kaki bertambah panjang, tangan, dan kaki bertambah besar.

Perumbuhan remaja mengikuti pola *caudorostral* dimana pada awal pubertas perlu sepatu yang ukuran lebih besar terlebih dahulu kemudian diikuti celana dan terakhir bajunya. Puncak pertumbuhan ekstennitas bawah mendahului pertumbuhan badan sekitar 6-9 bulan, bahu dan dada sekitar 1

tahun. Remaja laki-laki pada umumnya mempunyai kaki lebih panjang dari pada remaja perempuan. Pertumbuhan yang terjadi pada masa pubertas pada anak perempuan adalah 23-28 cm selama 18-24 bulan yang terjadi saat anak perempuan berumur 9 tahun (Soetjningsih, 2004).

b. Panggul lebar, bulat, dan membesar.

Panggul menjadi berkembang, membesar, dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak di bawah kulit (Widastuti, dkk, 2009). Pertumbuhan panggul secara kuantitatif hampir sama dengan remaja laki-laki. Tetapi, karena pertumbuhan remaja lebih kecil pada berbagai dimensi tubuhnya, maka lebar panggul tidak proposional (tampak lebih besar) daripada remaja laki-laki (Soejningsih, 2004).

c. Tumbuh bulu-bulu halus di sekitar ketiak dan alat kelamin.

Pada laki-laki tumbuh jenggot, kumis, bulu pada ketiak dan kemaluan. Rambut kemaluan pada wanita juga tumbuh seperti halnya remaja laki-laki. Tumbuh rambut kemaluan ini terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah mulai tampak setelah haid. Semua rambut kecuali rambut wajah mula-mula lurus dan terang warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih besar, lebih gelap, dan agak keriting.

d. Pertumbuhan payudara, puting susu membesar dan menonjol, serta kelenjar susu berkembang, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.

Seiring pinggul membesar, maka payudara juga membesar dan putting susu menonjol. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan bulat.

e. Kulit menjadi lebih kasar, tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif.

f. Otot semakin besar dan semakin kuat.

Otot semakin besar terutama pada pertengahan menjelang puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan dan tungkai.

g. Suara menjadi lebih penuh dan besar pada laki-laki dan semakin merdu pada perempuan.

h. Tumbuh jankun pada laki-laki (Kumalasari & Andhyantoro, 2012).

Sedangkan menurut Tarwoto dkk (2010) menyatakan bahwa perkembangan remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu perkembangan psikologis remaja awal, remaja menengah, dan remaja akhir.

1. Tahap perkembangan remaja awal (10-14 tahun)

Masa yang ditandai rasa cemas terhadap penampilan fisik, perubahan hormonal, menyatakan kebebasan dan merasa sebagai individu, sering mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan diri, dan pada saat remaja mulai mencari jati diri.

2. Tahap perkembangan remaja menengah (15-17 tahun)

Ditandai dengan bentuk tubuh yang menyerupai orang dewasa. Oleh karena itu, remaja diharapkan berperilaku seperti orang dewasa namun remaja belum siap secara psikologis, dan mulai membina hubungan dengan lawan jenis.

3. Tahap perkembangan remaja akhir (18-20 tahun)

Ditandai dengan lebih mampu membina hubungan dengan lawan jenis yang lebih stabil. Selama remaja akhir, proses berfikir secara kompleks digunakan untuk menata masa depan.

2.4.3 Tugas perkembangan remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku ke kanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah berusaha (Ali & Asrori, 2012) :

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mampi menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4. Mencapai kemandirian emosional.
5. Mencapai kemandirian ekonomi.
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.

8. Mengembangkan perilaku bertanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

2.5 Tehnologi, komputer, dan internet bagi remaja

Budaya mengalami perubahan dratis. Saat ini terjadi perubahan besar dimana pengguna komputer dan internet meningkat pesat melebihi kemampuan dalam revolusi teknologi (Mortimer & Larson dalam Santrock, 2007). Menurut Anderson dalam Santrock (2007) kini semakin banyak remaja diberbagai penjuru dunia yang menggunakan internet, terlepas adanya variasi yang bersifat substansi diberbagai negara dari kelompok sosio-ekonomi.

2.6 Penelitian releven

Penelitian yang dilakukan Vera (2015) dengan judul hubungan akses video porno dengan perilaku seksual remaja. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar remaja telah mengakses video porno secara mudah dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 52 responden. Untuk akses video porno sulit dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 40 responden. Sehingga disimpulkan ada hubungan antara akses situs porno dengan perilaku seksual pada remaja. Menurut penelitian Asmarayasa (2004) dengan judul hubungan antara frekuensi mengakses situs porno dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual. Hasil penelitian ini menunjukkan frekuensi mengakses situs porno dan sikap remaja terhadap perilaku

seksual dapat dikatakan masih rendah atau masih dibawah rata-rata dilihat dari perbandingan *mean empiris* dan *mean teoritis*. Kedua variabel ini mempunyai hubungan yang signifikan, dimana sumbangan efektif variabel frekuensi mengakses situs porno kepada variabel sikap remaja terhadap perilaku seksual sebesar 42,7% dan koefisien korelasinya sebesar 0,653.

Beberapa penelitian diatas searah dengan penelitian yang dilakukan Eko (2011) dengan bentuk penelitian kualitatif yang judul persepsi remaja terhadap aspek pornografi pada film bertema komedi seks. Hasil penelitian ini menunjukkan, aspek pornografi yang terdapat dalam film yang bertema komedi seks merupakan sejumlah aspek pornografi yang penyajiannya disamarkan dalam bentuk komedi yang lucu. Aspek pornografi yang ditemukan dalam film ini tidak terdapat pornoteks. Persepsi remaja terhadap aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks beraneka ragam. Mereka mempunyai persepsi bahwa aspek pornografi yang terdapat dalam film bertema komedi seks sebagai sesuatu yang biasa dalam sebuah film, dan masih dalam batas yang normal dan wajar-wajar saja. Pornografi hanya bersifat sebagai bumbu penyedap yang berfungsi agar cerita film menjadi lebih menarik. Dampak film komedi seks bersifat relatif, artinya dapat memberikan dua efek yaitu efek positif dan negatif. Masyarakat menganggap fenomena film komedi seks sebagai efek dari perkembangan tehnologi dan komunikasi. Masyarakat mempunyai cara sendiri untuk melindungi remaja dari dampak negatif film tersebut.

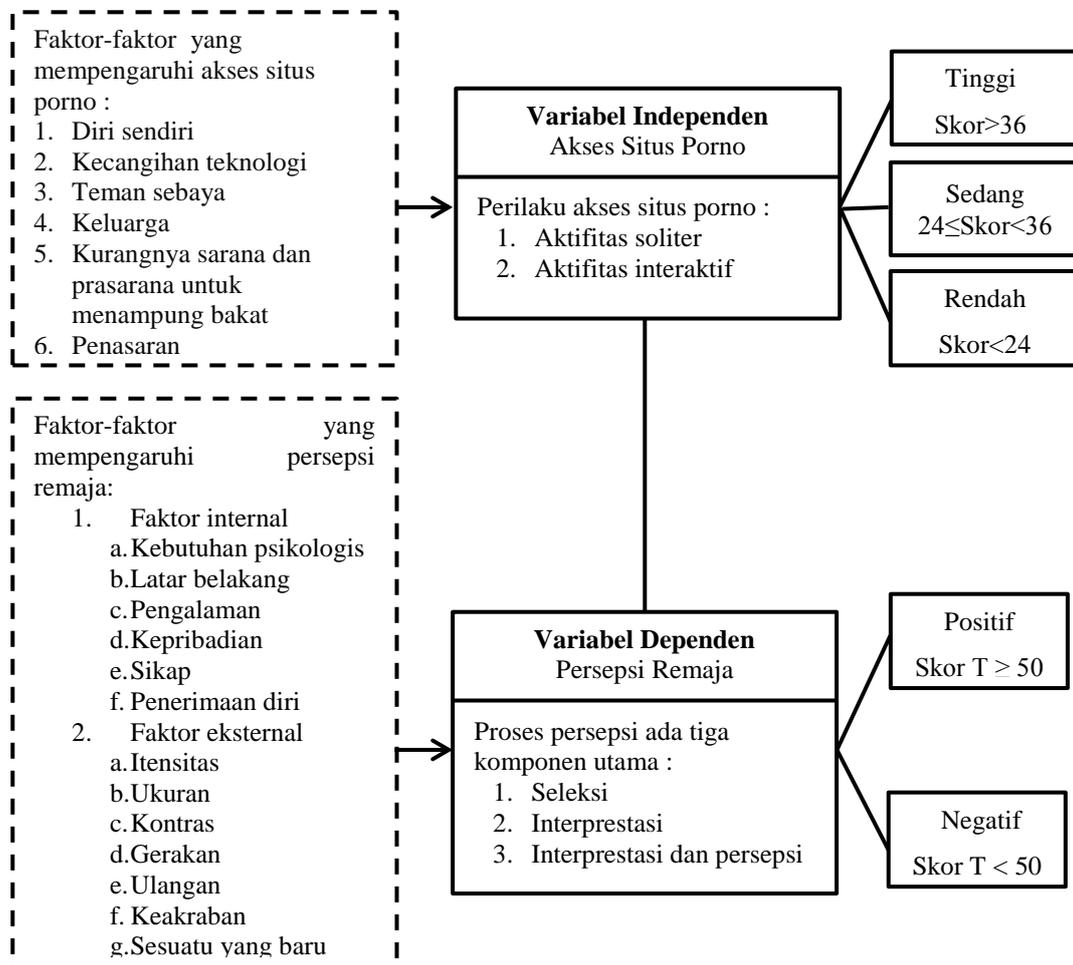
BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konseptual

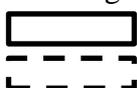
Kerangka konseptual adalah kerangka yang menghubungkan konsep yang akan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan (Nursalam, 2015).

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka konsep hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang.

Keterangan :



: Diteliti

: Tidak diteliti

————— : Menyatakan hubungan

Penjelasan kerangka konseptual :

Faktor-faktor yang mempengaruhi akses situs porno adalah diri sendiri, kecanggihan teknologi, teman sebaya, keluarga, kurangnya sarana dan prasarana untuk menampung bakat remaja, dan rasa penasaran. Faktor ini tidak diteliti tetapi mempengaruhi akses situs porno pada remaja. Perilaku akses situs porno meliputi: Aktifitas soliter, dan Aktifitas interaktif. Variabel *Independen* menggunakan kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi remaja adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap, dan penerimaan diri. Faktor eksternal meliputi : intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban, dan sesuatu yang baru. Faktor ini tidak diteliti tetapi mempengaruhi persepsi remaja. Proses persepsi ada tiga komponen utama : Seleksi, Interpretasi, dan Interpretasi dan persepsi. Variabel *dependen* menggunakan kriteria positif dan negatif.

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan yang akan diteliti (Nursalam, 2015). Hipotesis dalam penelitianin adalah :

H0 : Tidak ada hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi

H1 : Ada hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian

Desain atau rancangan penelitian adalah suatu strategi dalam penelitian untuk pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2015).

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik yaitu suatu penelitian survei diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi (Notoadmodjo, 2012).

4.2 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu peneliti bisa diterapkan. Rancangan sangat erat dengan kerangka konsep sebagai petunjuk perencanaan pelaksanaan suatu penelitian. Sebagai “*blueprint*”, rancangan adalah suatu pola atau petunjuk secara umum yang dapat diaplikasikan pada beberapa penelitian. Dengan adanya permasalahan peneliti yang jelas, kerangka konsep, dan definisi variabel yang jelas. Suatu rancangan dapat digunakan sebagai gambaran tentang perencanaan penelitian secara rinci dalam hal pengumpulan dan analisa data (Nursalam, 2011).

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* merupakan jenis penelitian yang menerapkan waktu pengukuran/observasi data variabel *independen* dan *dependen* yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali. Pada jenis ini, variabel *independen* dan

dependen dinilai secara stimulus pada suatu saat, jadi tidak ada tidak lanjut. Tentunya tidak semua subjek peneliti harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel *independen* maupun variabel *dependen* dinilai hanya satu kali saja. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel *independen*) dihubungkan dengan penyebab (variabel *dependen*) (Nursalam, 2012).

4.2 Waktu dan tempat penelitian

4.2.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan laporan skripsi, dimulai pada bulan Februari sampai bulan Juni 2018. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2018.

4.2.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Jombang.

4.3 Populasi, sampel dan sampling

4.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono & Anggraeni, 2013). Populasi dalam penelitian harus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 3 Jombang dengan jumlah 274 siswa.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling yang harus mewakili kriteria (Nursalam, 2015). Jika populasi > 100 maka bisa diambil 10 - 15% atau 20 - 25%. Dalam penelitian mengambil sampel 25% dari populasi (Arikunto, 2010). Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 25% dari total populasi, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$n = 25\% \times N$$

Keterangan :

n = sampel

N = jumlah populasi

25% = *prosentase* sampel yang diambil

Jadi untuk menghitung penentuan besar sampel adalah :

$$n = 25\% \times N$$

$$n = \frac{25}{100} \times 274$$

$$n = 0,25 \times 274$$

$$n = 68,5 \text{ siswa}$$

$$n = 69 \text{ siswa}$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 69 siswa.

Jika sampel yang di ambil sebanyak 69 siswa dari 9 kelas yang berbeda, maka setiap kelas akan diambil sampel sebanyak :

$$\text{Jumlah sampel yang di ambil di kelas A} = \frac{30}{274} \times 69 = 7,55 \text{ siswa} = 7 \text{ siswa}$$

$$\text{Jumlah sampel yang di ambil di kelas B} = \frac{16}{274} \times 69 = 4 \text{ siswa}$$

$$\text{Jumlah sampel yang di ambil di kelas C} = \frac{30}{274} \times 69 = 7,55 \text{ siswa} = 7 \text{ siswa}$$

Jumlah sampel yang di ambil di kelas D = $\frac{30}{274} \times 69 = 7,55$ siswa = 7 siswa

Jumlah sampel yang di ambil di kelas E = $\frac{34}{274} \times 69 = 8,56$ siswa = 9 siswa

Jumlah sampel yang di ambil di kelas F = $\frac{34}{274} \times 69 = 8,56$ siswa = 9 siswa

Jumlah sampel yang di ambil di kelas G = $\frac{34}{274} \times 69 = 8,56$ siswa = 9 siswa

Jumlah sampel yang di ambil di kelas H = $\frac{34}{274} \times 69 = 8,56$ siswa = 9 siswa

Jumlah sampel yang di ambil di kelas I = $\frac{32}{274} \times 69 = 8$ siswa

Kriteria yang di gunakan dalam pengambilan sampel adalah :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik responden yang sesuai dengan penelitian (Nursalam, 2011). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas VII di SMPN 3 Jombang
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Sedang ditempat waktu penelitian

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik responden yang tidak sesuai dengan penelitian (Nursalam, 2008). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

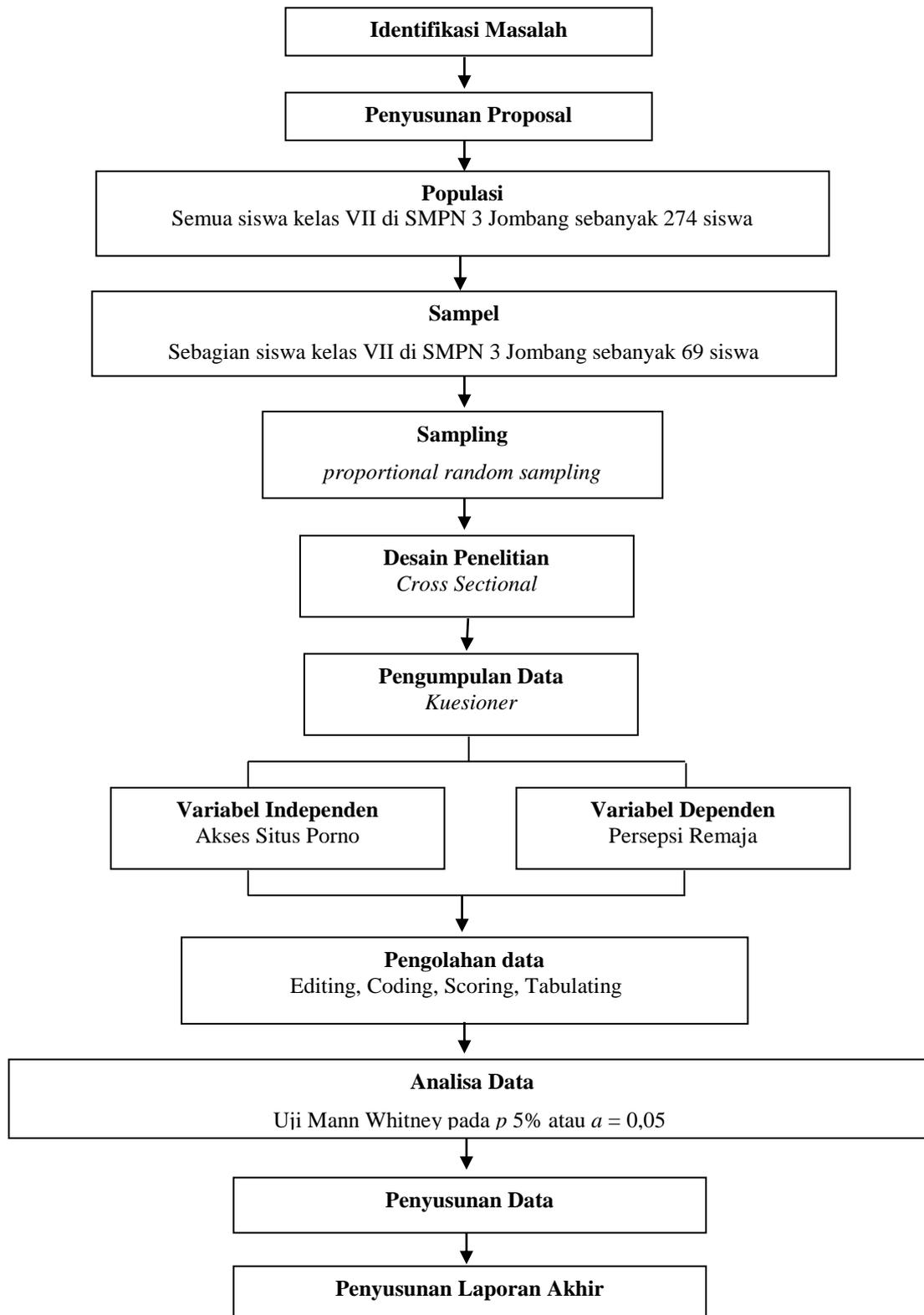
- a. Selain siswa kelas VII di SMPN 3 Jombang
- b. Menolak menjadi responden
- c. Sedang sakit dan sedang izin

4.3.3 Sampling

Sampling adalah suatu proses menyeleksi dari populasi agar dapat mewakili populasi (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini, cara pengambilan sampel yaitu dengan tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengambilan sampel proporsi atau sampel imimbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Ada kalanya banyaknya subyek yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang *representatif* pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Nazir, 2011).

4.4 Kerangka kerja (*frame work*)

Kerangka kerja adalah langkah-langkah dalam penelitian untuk menyelesaikan atau memenuhi target yang sudah ditetapkan (Nursalam, 2015). Kerangka kerja pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Hubungan Akses Situs Porno Dengan Persepsi Remaja Tentang Pornografi.

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Saryono & Anggraeni, 2013). Variabel adalah karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu anggota kelompok (orang, benda atau situasi) yang berbeda dengan yang dimiliki kelompok lain (Nursalam, 2015).

1. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang dinilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah akses situs porno.
2. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dinilainya ditentukan variabel lain. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah persepsi remaja.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang di definisikan tersebut (Nursalam, 2011). Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukur atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengambilan instrumen (alat ukur) (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 4.1 Definisi operasional variabel hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Skala ukur	Alat ukur	Skor
Variabel <i>independen</i> : Akses situs porno	Mengakses pornografi secara online termasuk gambar, video, tulisan, ataupun suara, chatting dengan lawan seksual yang membicarakan tentang aktivitas seksual, serta permainan yang di dalamnya ada unsur pornografi.	Perilaku mengakses situs porno: 1. Aktifitas Soliter 2. Aktifitas Interaktif	O R D I N A L	K U E S I O N E R	Skor untuk skala likert: Pernyataan positif SL : 4 SR : 3 KK : 2 TP : 1 Pernyataan negatif SL : 1 SR : 2 KK : 3 TP : 4 Kategori kecenderungan mengakses situs porno: Tinggi : skor $\geq (\mu + 1,0 \sigma)$ Sedang : $(\mu - 1,0 \sigma) \leq$ skor $< (\mu + 1,0 \sigma)$ Rendah : skor $< (\mu - 1,0 \sigma)$ (Azwar, 2012)
Variabel <i>dependen</i> : Persepsi Remaja	Kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan, dan sebagaiannya itu yang akan selanjutnya diinterprestasi.	Proses persepsi ada tiga komponen utama: 1. Seleksi 2. Interpretasi 3. Reaksi	N O M I N A L	K O E S I O N E R	Skor untuk skala likert: Pernyataan positif SS :4 S :3 TS :2 STS:1 Pernyataan negatif SS :1 S :2 TS :3 STS:4 Jika nilai T skor $>$ T mean berarti subjek positif. Jika nilai T skor \leq T mean berarti subjek negatif. (Azwar, 2008)

Menurut Azwar (2012), pada data normal pembagian skor mengakses situs porno menjadi 3 kategori dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Tinggi : skor $\geq (\mu + 1,0 \sigma)$
2. Sedang : $(\mu - 1,0 \sigma) \leq \text{skor} < (\mu + 1,0 \sigma)$
3. Rendah : skor $< (\mu - 1,0 \sigma)$

Keterangan :

μ : mean teoritik (rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum)

σ : standart deviasi populasi (luas jarak rentang yang dibagi dalam 6 satuan standart deviasi)

Perhitungan kriteria mengakses situs porno adalah sebagai berikut :

Jumlah item 12

Skor maxsimal $12 \times 4 = 48$

Skor minimal $12 \times 1 = 12$

Jarak $48 - 12 = 36$

$\sigma = 36 : 6 = 6$

$\mu = (48+12) : 2 = 30$

Sehingga dapat disimpulkan :

Tinggi : skor $\geq (\mu + 1,0 \sigma)$

: skor $\geq 30 + 6$

: skor ≥ 36

Sedang : $(\mu - 1,0 \sigma) \leq \text{skor} < (\mu + 1,0 \sigma)$

: $(30 - 6) \leq \text{skor} < (30 + 6)$

: $24 \leq \text{skor} < 36$

Rendah : skor $< (\mu - 1,0 \sigma)$

: skor $< (30 - 6)$

: skor < 24

4.7 Pengumpulan dan Analisa Data

4.7.1 Bahan dan alat penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel *independen* dan *dependen*.

4.7.2 Instrumen penelitian

Pengumpulan data merupakan cara penelitian untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian (Hidayat, 2012). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmojo, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pernyataan (Hidayat, 2012). Sebelum kuesioner digunakan untuk penelitian harus diuji validitas dan reliabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen penelitian itu benar-benar mengukur apa yang diukur sesuai dengan standar alat ukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus pearson product moment dan dilihat indeks korelasinya (Hidayat, 2007). Hasil uji menggunakan taraf kesalahan 5% bila r hitung lebih besar dari r tabel yang berarti pernyataan valid dan r hitung kurang dari r tabel yang berarti pernyataan tidak valid (Najmah, 2011).

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui samai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Notoatmodjo, 2010)..

4.7.3 Prosedur penelitian

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu :

1. Melakukan identifikasi masalah yang ingin diteliti dan mengajukan judul kepada pembimbing.
2. Menyusun proposal penelitian.
3. Mengurus surat pengantar peneliti dari STIKES ICME Jombang ditujukan kepada guru kesiswaan SMPN 3 Jombang.
4. Mengajukan ijin penelitian dan pengambilan data di SMPN 3 Jombang.
5. Melakukan studi pendahuluan dan wawancara di SMPN 3 Jombang.
6. Melengkapi proposal penelitian sampai dengan pelaksanaan ujian proposal penelitian.
7. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan bila tersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*.

8. Membagikan lembar kuesioner kepada responden untuk mengisi daftar pernyataan dalam koesioner yang diberikan kemudian diserahkan kembali kepada peneliti.
9. Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan jawaban dari pernyataan.

4.7.4 Cara analisa data

Setelah data terkumpul, melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu sebagian dari siswa kelas VII di SMPN 3 Jombang. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya :

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2012). Menurut Notoatmojo (2010) editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau koesioner tersebut :

- a. Apakah lengkap, dalam arti semua pertanyaan sudah terisi.
- b. Apakah jawaban dan tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca.
- c. Apakah jawaban relevan dengan pertanyaannya.
- d. Apakah jawaban dari pertanyaan konsisten dengan pertanyaan yang lain.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila

pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel (Hidayat, 2012).

a. Data umum

a) Umur siswa

- (a) Umur 12 tahun kode U₁
- (b) Umur 13 tahun kode U₂
- (c) Umur 14 tahun kode U₃
- (d) Umur 15 tahun kode U₄

b) Jenis kelamin

- (a) Laki-laki kode JK₁
- (b) Perempuan kode JK₀

c) Agama

- (a) Islam kode A₁
- (b) Kristen kode A₂
- (c) Khatolik kode A₃
- (d) Hindu kode A₄
- (e) Budha kode A₅

d) Pemanfaatan sarana internet

- (a) Sering kode I₁
- (b) Jarang kode I₂
- (c) Tidak pernah kode I₃

b. Data khusus

a) Kriteria akses situs porno

- (a) Tinggi kode SP₁
- (b) Sedang kode SP₂
- (c) Rendah kode SP₃

b) Kriteria persepsi remaja

- (a) Positif kode P₁
- (b) Negatif kode P₂

3. *Scoring*

Scoring adalah melakukan penilaian untuk jawaban dari responden. Untuk mengukur kedua variabel pada penelitian ini menggunakan *skala likert*.

a. *Scoring* untuk mengakses situs porno

a) Pernyataan positif yaitu :

Selalu (SL)	: 4
Sering (SR)	: 3
Kadang-kadang (KK)	: 2
Tidak pernah (TP)	: 1

b) Pernyataan negatif yaitu :

Selalu (SL)	: 1
Sering (SR)	: 2
Kadang-kadang (KK)	: 3
Tidak pernah (TP)	: 4

Menurut Azwar (2012), pada data normal pembagian skor mengakses situs porno menjadi 3 kategori dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Tinggi : skor $\geq (\mu + 1,0 \sigma)$
2. Sedang : $(\mu - 1,0 \sigma) \leq \text{skor} < (\mu + 1,0 \sigma)$
3. Rendah : skor $< (\mu - 1,0 \sigma)$

Keterangan :

μ : mean teoritik (rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum)

σ : standart deviasi populasi (luas jarak rentang yang dibagi dalam 6 satuan standart deviasi)

Jarak : skor maxsimal – skor minimal

Perhitungan kriteria mengakses situs porno adalah sebagai berikut :

Jumlah item 12

Skor maxsimal $12 \times 4 = 48$

Skor minimal $12 \times 1 = 12$

Jarak $48 - 12 = 36$

$\sigma = 36 : 6 = 6$

$\mu = (48+12) : 2 = 30$

Sehingga dapat disimpulkan :

Tinggi : skor $\geq (\mu + 1,0 \sigma)$

: skor $\geq 30 + 6$

: skor ≥ 36

Sedang : $(\mu - 1,0 \sigma) \leq \text{skor} < (\mu + 1,0 \sigma)$

: $(30 - 6) \leq \text{skor} < (30 + 6)$

: $24 \leq \text{skor} < 36$

Rendah : $\text{skor} < (\mu - 1,0 \sigma)$

: $\text{skor} < (30 - 6)$

: $\text{skor} < 24$

b. *Scoring* untuk persepsi remaja

a) Pernyataan positif yaitu :

Sangat setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak setuju (TS) : 2

Sangat tidak setuju (STS) : 1

b) Pernyataan negatif yaitu :

Sangat setuju (SS) : 1

Setuju (S) : 2

Tidak setuju (TS) : 3

Sangat tidak setuju (STS) : 4

Kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : *mean*

$\sum Xi$: jumlah tiap data

N : jumlah data

(Riyanto, 2011)

Menentukan standart deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

s : standart deviasi

x_i : masing – masing data

\bar{x} : rata – rata skor

n : jumlah sampel

(Riyanto, 2010)

Untuk mengetahui persepsi responden dengan menggunakan skor T rumus

(Azwar, 2008) :

$$T = 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{x}}{s} \right)$$

Keterangan :

S : simpangan baku deriviat

X : skor jawaban yang akan diubah dalam bentuk T skor

\bar{x} : rata-rata skor dari kelompok

Untuk menentukan T *mean* menggunakan rumus :

$$\text{Skor mean T} = \frac{\text{skor responden}}{\text{jumlah responden}}$$

Dari nilai yang didapat jika :

- (a) Persepsi dikatakan positif bila nilai skor : T responden ≥ 50

(b) Persepsi dikatakan negatif bila nilai skor : T responden < 50

(Azwar, 2012).

4. *Tabulating*

Tabulating adalah pembuatan tabel-tabel data yang sesuai dengan tujuan penelitian, tabulasi dapat dibuat dengan menggunakan distribusi frekuensi (Notoadmojo, 2012). Adapun hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan skala kumulatif :

100%	= Seluruhnya
76% - 99%	= Hampir seluruhnya
51% - 75%	= Sebagian besar
50%	= Setengah responden
26% - 49%	= Hampir setengahnya
1% - 25%	= Sebagian kecil dari responden
0%	= Tidak ada satupun dari responden

(Arikunto, 2010).

4.7.5 Analisa data

1. Analisa *univariat*

Analisa *univariat* adalah analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel (Notoadmojo, 2012).

a. Akses situs porno

Dalam penelitian ini analisa univariat yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan angka atau nilai karakteristik responden berdasarkan

akses situs porno dengan menggunakan rumus penentuan besarnya prosentase sebagai berikut :

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = hasil prosentase

F = Frekuensi hasil pencapaian

N = Total seluruh observasi

100% = bilangan genap

b. Persepsi remaja

Dalam penelitian ini analisa univariat yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan angka atau nilai karakteristik responden berdasarkan persepsi remaja dengan menggunakan rumus penentuan besarnya prosentase sebagai berikut :

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = hasil prosentase

F = Frekuensi hasil pencapaian

N = Total seluruh observasi

100% = bilangan genap

2. Analisa *bivariat*

Analisa *bivariat* yaitu dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmojo, 2012). Untuk keperluan ini digunakan teknik statistik non parametrik uji korelasi Mann Whitney dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan bantuan perangkat SPSS versi 17.0.

Kriteria dalam pengambilan keputusan hasil uji statistik ini antara lain :

1. Bila $p < 0,05$ maka ada hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi.
2. Bila $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi.

4.8 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmojo, 2010).

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan *informed cosent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan jaminan dalam penggunaan subjek peneliti dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2012).

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan peneliti dalam bab ini berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Mei 2018 di SMPN 3 Jombang. Jumlah responden yang menjadi subjek penelitian adalah 69 siswa dengan pendekatan *proportional random sampling*.

Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus, dengan tujuan mempermudah dalam memahami dan menginterpretasikan penelitian. Data umum menyajikan gambaran mengenai karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, agama, dan pemanfaatan internet. Sedangkan data khusus memuat mengakses situs porno, persepsi remaja tentang pornografi dan Hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang kelas VII.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran lokasi penelitian

SMPN 3 Jombang berada di Jl. Pramuka No.2, Plandi, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur. SMPN 3 Jombang memiliki 856 siswa yang terdiri dari 406 siswa laki-laki dan 450 siswa perempuan. SMPN 3 Jombang juga memiliki *hotspot* di area sekolah sehingga memudahkan siswa-siswi dapat mengakses media informasi melalui internet.

5.1.2 Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan umur.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur di SMPN 3 Jombang kelas VII.

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	12	7	10,1
2	13	43	62,3
3	14	19	27,5
Total		69	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 13 tahun sebanyak 43 responden (62,3%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SMPN 3 Jombang kelas VII.

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	38	55,1
2	Perempuan	31	44,9
Total		69	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden (55,1%).

3. Karakteristik responden berdasarkan agama.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan agama di SMPN 3 Jombang kelas VII.

No	Agama	Frekuensi	Presentase (%)
1	Islam	68	98,6
2	Kristen	1	1,4
Total		69	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden beragama islam sebanyak 68 responden (98,6%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pemanfaatan internet.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pemanfaatan internet di SMPN 3 Jombang kelas VII.

No	Pemanfaatan internet	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sering	43	62,3
2	Jarang	26	37,7
3	Tidak pernah	0	0
Total		69	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering memanfaatkan internet sebanyak 43 responden (62,3%).

5.1.3 Data khusus

Pada data khusus ini menyajikan hasil penelitian sesuai tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang pada bulan Mei 2018, akan diuraikan sebagai berikut :

1. Data responden yang mengakses situs porno di SMPN 3 Jombang.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan akses situs porno di SMPN 3 Jombang kelas VII.

No	Akses situs porno	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	0	0
2	Sedang	62	89,9
3	Rendah	7	10,1
Total		69	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden pernah mengakses situs porno dengan tingkat sedang sebanyak 62 responden (89,9%).

2. Data persepsi responden tentang pornografi di SMPN 3 Jombang.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang kelas VII.

No	Persepsi remaja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	41	59,4
2	Negatif	28	40,6
	Total	69	100

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi positif sebanyak 41 responden (59,4%).

3. Hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang kelas VII.

Tabel 5.7 Tabulasi silang akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang kelas VII.

Persepsi remaja	Akses situs porno							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Positif	0	0	40	58	1	1,4	41	59,4
Negatif	0	0	22	31,9	6	8,7	28	40,6
Jumlah	0	0	62	89,9	7	10,1	69	100

Uji Mann Whitney p value = 0,011

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif sebanyak 41 responden (59,4%) dan hampir seluruh responden pernah mengakses situs porno dengan tingkat sedang sebanyak 62 responden (89,9%).

Analisa data menggunakan uji *Mann Whitney* dengan SPSS pada taraf kesalahan 5%. Berdasarkan uji *Mann Whitney* antara variabel akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang kelas VII, didapatkan nilai $p = 0,011$. Hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang

digunakan $\alpha = 0,05$, dengan kata lain ada hubungan antara akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang kelas VII.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Remaja yang mengakses situs porno di SMPN 3 Jombang kelas VII.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 69 responden dengan pemberian kuesioner Akses Situs Porno sebanyak 12 soal berupa pernyataan, pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 69 responden hampir seluruh responden pernah mengakses situs porno yaitu sebanyak 62 responden (89,9%) dan sebagian kecil responden tidak pernah mengakses situs porno yaitu sebanyak 7 responden (10,1%).

Menurut peneliti penggunaan internet terbanyak untuk tujuan seksual didomilisi oleh remaja, namun remaja yang mengakses situs porno menjadi salah satu perilaku yang salah dalam mencari informasi seksual. Pada masa ini remaja memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap hal-hal yang baru seiring dengan perkembangannya. Selain itu remaja juga terjadi penyesuaian dan pencarian identitas diri, pencarian identitas diri ini dapat menimbulkan suatu masalah pada remaja. Terutama dibidang media internet yang melekat dengan identitas pada remaja.

Menurut teori Iswahyudi (2009) menyatakan bahwa internet digunakan untuk mengirim surat elektronik dan mencari suatu informasi. Tidak seluruh isi diinternet bermanfaat, tetapi beberapa isinya terdapat situs-situs negatif misalnya pornografi, madat, rasisme, kekerasan dan perjudian. Sedangkan teori Helmi (2010) menyatakan bahwa mengakses situs pornografi adalah suatu sarana

pencapaian untuk penulisan atau pembacaan, namun jenis pornografi ada 2 macam yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Addisi Dyah Prasetyo Nastiti (2009) menyatakan bahwa remaja lebih banyak mendapatkan informasi dari media elektronik dibandingkan dari pada media cetak.

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 13 tahun sebanyak 43 responden (62,3%). Menurut peneliti karakteristik individu yang dapat mempengaruhi remaja mengakses situs porno adalah usia. Pada usia 12-15 tahun remaja baru saja keluar dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada periode ini terjadi perkembangan alat-alat vital dan hormon seksualitas yang mempengaruhi kondisi psikis remaja. Remaja mudah terangsang akan hal-hal yang berbau pornografi. Menurut teori Dewi (2012) menyatakan bahwa remaja awal lebih sering mengakses situs porno dibandingkan remaja akhir (17-19 tahun) ini dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga remaja terpengaruh untuk mengakses situs porno. Sedangkan teori Wawan dan Dewi (2010) menyatakan bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang lagi dalam pola berfikir.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden (55.1%). Menurut peneliti remaja laki-laki mengakses situs pornografi adalah sebagai hiburan, rasa penasaran, supaya tidak ketinggalan jaman, mengisi waktu luang, dan kemudahan dalam mengakses situs porno di internet. Adanya pandangan bahwa mengakses situs porno adalah hal yang wajar karena dianggap normal bagi seorang laki-laki

dalam lingkungan pergaulan teman sebaya. Hal ini yang mendasari remaja mengakses situs porno adalah tidak adanya sosialisasi pendidikan reproduksi sejak dini yang dilakukan orang tua. Kecenderungan orang tua yang membatasi untuk mengetahui tentang seks justru membuat remaja bertindak sebaliknya. Dari rasa ingin tahu menjadi sebuah perilaku mengakses situs porno secara terus menerus.

Hal ini didukung oleh penelitian Hardy (2012) yang mengungkapkan bahwa remaja perempuan memiliki tingkat penggunaan pornografi yang rendah baik ditinjau intensitas mengakses dan ketidaksengajaan mengakses situs pornografi, sehingga remaja laki-laki memiliki penggunaan dalam mengakses situs pornografi lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sedangkan teori Surono (2000) menyatakan bahwa remaja laki-laki lebih sering terangsang pada stimulus visual atau pengamatan, sedangkan perempuan lebih terangsang oleh stimulus pendengaran dan lebih tertarik untuk menjalin persahabatan dan interaktif. Hal ini sejalan oleh penelitian Ira Permata Sari (2009) menyatakan bahwa remaja laki-laki lebih banyak terangsang oleh penglihatan, lain halnya dengan wanita. Para laki-laki sangat mudah terangsang dengan melihat wanita dengan berpakaian minim, atupun terlanjang, wanita sebaliknya tidak terangsang melihat laki-laki dengan tubuhnya tanpa sehelai pakaian.

Selain itu nilai responden pada kuesioner akses situs porno juga ditunjukkan oleh nilai rata-rata per parameter. Nilai yang didapatkan paling rendah yaitu parameter aktifitas interaktif yang menyatakan bahwa mengakses situs porno dapat membahayakan kesehatan mental dan psikologis. Menurut teori Kumalasari (2012) Pada masa remaja terjadi pertumbuhan fungsi reproduksi sehingga

mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial. Dengan perubahan ini jika tidak diimbangi oleh pengetahuan yang tepat dapat memicu remaja untuk mengakses situs porno.

5.2.2 Persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang kelas VII.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 69 responden dengan pemberian kuesioner persepsi remaja tentang pornografi sebanyak 18 soal berupa pernyataan, pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai persepsi positif yaitu sebanyak 41 responden (59,4%) dan hampir setengah responden mempunyai persepsi negatif yaitu sebanyak 28 responden (40,6).

Menurut peneliti persepsi positif responden sudah baik, persepsi positif pada siswa menyatakan bahwa mereka menganggap bahwa pornografi adalah hal yang harus dihindari dan tabu untuk ditonton oleh remaja. Para siswa yang saat ini berada ditahap remaja awal sudah memiliki pemahaman yang baik dan mengerti tentang dampak negatif mengakses situs porno. Remaja yang memiliki persepsi positif tentang dampak pornografi masih berperilaku mengakses situs porno. Faktor terbesar yang berpengaruh terhadap hal tersebut adalah masa perkembangan remaja yang memasuki tahap transisi membuat remaja lebih banyak mencari tahu informasi yang mereka inginkan, terutama informasi terkait materi pornografi.

Menurut Sedangkan teori Slamet (2010) persepsi suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Hubungan ini dilakukan lewat alat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan pencium.

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 13 tahun sebanyak 43 responden (62,3%). Menurut peneliti persepsi yang positif juga dipengaruhi oleh umur, menurut peneliti umur akan menentukan tingkat kematangan seseorang baik fisik maupun psikologi. Seseorang yang berusia 13 tahun cenderung sudah memiliki pemikiran yang baik karena semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuan yang didapat semakin bertambah sehingga tingkat persepsi remaja juga semakin tinggi. Menurut teori Sobur (2010) mengatakan bahwa umur akan mempengaruhi tingkat kematangan seseorang. Sedangkan teori Notoatmodjo (2007) usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden beragama islam sebanyak 68 responden (98,6%). Menurut peneliti persepsi positif dipengaruhi oleh agama karena setiap orang memiliki kepercayaan atau keyakinan terhadap agama. Menurut peneliti remaja mengakses situs porno berdampak yang muncul akibat dari perubahan aspek seksualitasnya yaitu menuntut untuk dipuaskan sekaligus menjadi hal yang bertentangan dengan agama. Terjadi pertentangan nilai dengan cara berfikir hal yang baru.

Menurut teori Santrock (2007) mengatakan bahwa agama memiliki dampak positif bagi remaja, salah satunya yaitu dalam mencegah remaja berbuat mesum dan perilaku mengakses situs porno, semakin tinggi pengetahuan remaja tentang

agama, maka semakin rendah kecenderungan melakukan hal yang negatif atau mengakses situs pornografi di internet, begitu juga sebaliknya. Sedangkan penelitian Baummeister, Vochs & Tice (Inzlicht, 2014) menyatakan bahwa agama dapat membantu individu untuk berperilaku baik, karena banyak aspek kepercayaan terhadap agama dan praktek keagamaan membuat seseorang dapat memiliki kontrol diri (*self control*) yang baik. Demikian pula menurut Lee dkk (Inzlicht, 2014) bahwa agama dapat meningkatkan kontrol diri individu seperti menunda kepuasan.

Selain itu persepsi positif juga ditunjukkan pada nilai rata-rata per parameter pada kuesioner persepsi remaja tentang pornografi. Nilai rata-rata yang paling rendah yaitu parameter seleksi yang menyatakan bahwa pornografi adalah hal yang harus dihindari, responden yang mempunyai persepsi positif tentang pornografi mengetahui tentang dampak negatif mengakses situs porno bagi kesehatan dan hal yang tabu untuk ditonton oleh remaja. Menurut teori Kumalasari (2012) Remaja cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul persepsi ingin mencoba-coba. Apabila informasi yang didapat tidak benar, dapat memicu remaja mengakses situs porno.

5.2.3 Hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 69 responden dengan pemberian kuesioner akses situs porno sebanyak 12 soal dan kuesioner persepsi remaja sebanyak 18 soal berupa pernyataan didapati pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 69 responden hampir seluruh responden pernah mengakses situs porno

sebanyak 62 responden (89,9%) dan sebagian besar responden mempunyai persepsi positif sebanyak 41 responden (59,4%).

Berdasarkan analisa menggunakan uji statistik *Mann Whitney* dengan SPSS pada taraf kesalahan 5% didapatkan bahwa p sebesar 0,011 berarti $p < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang kelas VII. Menurut peneliti remaja setelah mengakses situs porno di internet, remaja akan mempersepsikan bahwa mengakses situs porno diinternet adalah hal yang tidak terpuji dan tidak lazim untuk ditonton sehingga remaja akan berfikir untuk tidak akan mengaksesnya lagi. Hal ini dapat dilihat dari fakta di atas yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif. Hasil ini menyatakan bahwa ada hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi.

Persepsi positif dan akses situs porno dapat diartikan bahwa responden memahami dengan baik arti serta dampak bahaya dari mengakses situs porno. Hal ini sebagai pedoman bagi responden untuk dapat menghindari pornografi salah satunya berupa situs-situs porno diinternet. Dalam penelitian responden yang memiliki persepsi positif terhadap pornografi tidak semuanya bisa menghindari untuk tidak mengakses situs porno. Dari 41 responden memiliki persepsi positif terhadap pornografi dan terpadat 62 responden memiliki kategori mengakses situs porno. Sedangkan sisanya berada dalam kategori tidak mengakses.

Menurut Lukaningsih (2010) persepsi merupakan suatu proses yang berlangsung pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera melalui

mata sebagai alat penglihatan. Sedangkan teori Sobur (2011) proses terbentuknya persepsi melalui 3 tahap yaitu seleksi, interpretasi, dan seleksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatuz dkk (2015) menyatakan bahwa perilaku remaja dalam mengakses situs pornografi menjadi kasus yang dominan pada saat ini, perilaku tersebut dapat mempengaruhi oleh berbagai faktor dorongan baik dari dalam diri remaja maupun faktor dari luar. Salah satu faktor dari dalam diri remaja yang mempengaruhi perilaku mengakses situs porno adalah persepsi remaja itu sendiri. Persepsi dampak pornografi remaja merupakan cara pandang remaja terhadap hal-hal terkait dengan bahaya mengakses situs porno.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Jombang kelas VII dapat disimpulkan bahwa :

1. Hampir seluruh responden di SMPN 3 Jombang kelas VII pernah mengakses situs porno dengan tingkat sedang.
2. Sebagian besar responden di SMPN 3 Jombang kelas VII memiliki persepsi positif tentang pornografi.
3. Ada hubungan akses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi di SMPN 3 Jombang kelas VII.

6.2 Saran

1. Bagi tempat penelitian

Perlu diadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi agar remaja mempunyai bekal pengetahuan yang cukup lewat pendidikan formal maupun non formal. Para generasi penerus bangsa khususnya para remaja haruslah diberikan arahan untuk dapat menjaga dirinya dari bahaya yang ditimbulkan dari keberadaan pornografi yang senantiasa ingin diketahui setiap pelajar khususnya para remaja.

2. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru agar mengadakan seminar atau diskusi rutin maupun kegiatan penyuluhan yang dapat bekerja sama dengan instansi-

instansi terkait dalam mendukung kegiatan tentang pertentangan nilai diantara siswa dalam melihat film porno maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pornografi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini mungkin belum dapat menjelaskan lebih luas mengenai responden yang sudah pernah mengakses situs porno, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan pendekatan studi kualitatif untuk mengidentifikasi lebih dalam tentang perilaku mengakses situs porno.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Asrori, M. (2012). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ali, M, Ansori. 2012. *Psikologis Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anggraeni, D.M., & Saryono. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S. 2011. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. 2012 Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Deny, W. (2010). Hubungan antara pemanfaatan akses internet dengan sikap seks bebas pada remaja di Smk 1 Cokrominoto Surakarta. *Universitas Sebelas Maret*.
- Ferree Marnie. C., 2003 *Women and the web: cybersex activity and implications, sexual and relationship therapy* Vol. 18 No. 3, August, Bethesda Workshop, Nashville, Tennessee, USA.
- Hardy, Sam A; dkk. (2013). Adolescent Religiousness as a Protective Factor Against Pornography Use. *Journal of Applied Developmental Psychology Vol 34 (131-139)*.
- Hidayat, A.A 2007. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A.A. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A.A. 2008 Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat. Alimul. Aziz. 2012. *Metode penelitian kebidanan & teknik analisis data*. Salemba medika: Jakarta.
- Indriyani, Diyan & Asmuji. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Kumalasari, Intan & Iwan Andhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lailatuz, Z., Diyan, I., & Komarudin. (2015). Hubungan persepsi tentang dampak pornografi dengan perilaku mengakses situs porno pada remaja di SMAN Kalimat.
- Levo, Lynn M., CSJ, Ph.D, 2000 *The Internet and cybersex*, Vol. IV No. 3 May/June, Copyright 2008 Saint Luke Institute, Inc.
- Lukaningsih, Zuyina Luk. 2010. *Perkembangan Kepribadian*. Mulia Medika, Yogyakarta.
- Miftahul, R., & Khofiyah, N. (2017). Hubungan Akses Media Pornografi Dengan Persepsi Remaja Tentang Seksual.
- Najmah, 2011. Managemen Analisis Data Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta.

- Nazir, Muhith, dan Ideputri. 2011. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S.,2012, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, ed rev., Rineka Cipta.,Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineke cipta: Jakarta.
- Nursalam. 2011. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2015 *Metodologi penelitian ilmu keperawatan edisi 4*, Jakarta: Salimba Medika.
- Papalia, D.E. Old, S. W., Feldman, & R.D.(2001).*PerkembanganManusia*. Jakarta:SalembaHumanika
- Qomariyah, Astutik. 2010. *Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan*. <http://www.alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/667814988> abs.pdf. Tanggal diakses : 3 Maret 2010.
- Santrock, John W.(2007). *Remaja Edisi Kesebelas*. Jakarta : Erlangga
- Senjaya, Sutisna., 2009. Pendidikan Media Massa. [www.sutisna.com/pendidikan/media-massa-3. 25 Mei 2009](http://www.sutisna.com/pendidikan/media-massa-3.25%20Mei%202009)
- Setiawan, Sony Adi. 2007. *500 + Gelombang Video Porno Indonesia Jangan Bugil di Depan Kamera*. Yogyakarta: Andi.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Pustaka setia, Bandung.
- Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Surono, A. 2000, Januari. *Kecanduan Cybersex Renggangkan Kontak Seksual* (Online). Available:<http://www.indomedia.com/intisari/2000/januari/sex.htm>.
- Suyanto. 2011. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Tarwoto, Ns. Dkk. 2010. *Kesehatan Remaja problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Vera Pratiwi. 2015. Hubungan akses video porno dengan perilaku seksual remaja. Program studi Diploma IV Stikes 'aisyiyah Yogyakarta.
- Widyastuti, Yani dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*.Yogyakarta:Fitramaya.
- Wong, D. L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan pediatrik Ed. 6*. Jakarta: EGC

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan																					
		Februari				Maret				April				Mei				Juni					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Informasi SKRIPSI		■																				
2.	Pembimbingan proposal			■	■	■	■																
3.	Pendaftaran ujian proposal						■																
4.	Ujian proposal penelitian							■	■														
5.	Revisi proposal penelitian										■												
6.	Pengambilan dan pengolahan data										■	■	■	■									
7.	Konsultasi hasil												■	■									
8.	Pendaftaran ujian hasil														■								
9.	Ujian hasil															■	■						
10.	Revisi hasil																		■				
11.	Pengandaan dan pengumpulan skripsi																			■	■		

■ : Pelaksanaan kegiatan



PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : ANANG KURNIAWAN
 NIM : 19 321 0052
 Prodi : SI KEPERAWATAN
 Tempat/Tanggal Lahir: JOMBANG, 20 JULI 1995
 Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
 Alamat : Dsn. KETAWANG RT/RW 02/04 Ds. Blimbing Kec. GUDO
 No.Tlp/HP : 083 833 881 916
 email : Anangkurniawan470@gmail.com
 Judul Penelitian : Hubungan Akses Situs Porno dengan
 Persepsi Remaja Tentang Pornografi

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut tidak ada dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui

Ka. Perpustakaan



Dwi Nuriana, S. Kom., M.IP
NIK.01.08.123

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website : www.stikesicme-jog.ac.id

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 462/KTI/BAAK/K31/073127/IV/2018
Lamp. : -
Perihal : Ijin Penelitian

Jombang, 11 April 2018

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah SMPN 3 Jombang

di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi **S1 - Keperawatan** Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan Ijin Penelitian kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : **ANANG KURNIAWAN**
NIM : 14 321 0052
Judul Penelitian : *Hubungan Akses Situs Porno Dengan Persepsi Remaja Tentang Pornografi di SMPN 3 Jombang*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut di atas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua,

H. Imam Fatoni, SKM., MM
NIK: 03.04.022



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3
Jl. Pramuka No.2 ☎ (0321) 863489
KECAMATAN JOMBANG

Kode Pos 61451

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/24/1415.16.4/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs BUDIONO, M.Si
NIP : 19620101 198803 1 022
Pangkat/golongan : Pembina , IV/b.
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Jombang
Alamat : JL.Pramuka No. 02 Jombang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANANG KURNIAWAN
NIM : 143210052
Program studi : S 1 Keperawatan

Yang bersangkutan adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Keperawatan Insan Cendekia Medika Jombang dan benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Jombang pada bulan April s/d Mei 2018 dengan judul "Hubungan Akses Situs Porno Dengan Persepsi Remaja Tentang Pornografi Di SMP Negeri 3 Jombang"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Jombang, 2 Mei 2018
Kepala Sekolah,

Drs. BUDIONO, M.Si
Pembina Tk I
NIP. 19620101 198803 1 022

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
HUBUNGAN MENGAKSES SITUS PORNO DENGAN PERSEPSI REMAJA
TENTANG PORNOGRAFI

(Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jombang)

Oleh :

Anang Kurniawan

Saya adalah mahasiswi program S1 Keperawatan Stikes Insan Cendekia Medika Jombang. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir program S1 Keperawatan Stikes Insan Cendekia Medika Jombang

Saya mengharapkan tanggapan dan jawaban yang anda berikan sesuai dengan pendapat anda sendiri tanpa terpengaruh dengan orang lain. Saya akan menjamin kerahasiaan pendapat dan identitas anda. Informasi dari anda akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan dan tidak akan dipergunakan untuk maksud lain.

Partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat “*voluter*” (bebas) anda bebas mengikuti tanpa ada sanksi apapun. Jika anda bersedia menjadi peserta penelitian ini, silahkan anda menandatangani kolom dibawah ini.

Tanda Tangan :

Tanggal :

No. responden :

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Judul penelitian : Hubungan mengakses situs porno dengan persepsi remaja tentang pornografi
Peneliti : Anang Kurniawan
Nim : 14.321.0052

Bahwa saya diminta untuk berperan serta dalam proposal ini sebagai responden dengan mengisi lembar kuesioner yang disediakan oleh peneliti. Sebelumnya saya telah diberi penjelasan tentang tujuan proposal ini dan saya mengerti bahwa peneliti akan merahasiakan identitas, data maupun informasi yang saya berikan. Apabila ada pernyataan yang diajukan menimbulkan ketidaknyamanan bagi saya, peneliti akan menggantikan pada saat ini dan saya berhak mengundurkan diri.

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar dan sukarela, tanpa ada unsur pemaksaan dari siapapun, saya menyatakan bersedia menjadi responden :

	Jombang.....
Peneliti	Responden
(Anang Kurniawan)	(.....)

LEMBAR KISI-KISI KUESIONER

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Variabel Independen: Mengakses Situs Porno	a. Aktifitas Soliter	1,4,12	2,8,10	6
		b. Aktifitas Interaktif	3,5,11	6,7,9	6
2.	Variabel Dependen: Persepsi Remaja	a. Seleksi	1,3,9	2,4,10	6
		b. Interpretasi	5,7,17	6,8,18	6
		c. Reaksi	11,13,15	12,14,16	6
Total			15	15	30

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN MENGAKSES SITUS PORNO DENGAN PERSEPSI REMAJA
TERHADAP PORNOGRAFI

Kode Responden :

Petunjuk pengisian :

1. Siswa tidak perlu menulis identitas dikuisisioner ini.
2. Semua jawaban yang diberikan oleh siswa dijamin kerahasiaannya dan hanya diketahui oleh peneliti dan siswa bersangkutan sesuai dengan etika penelitian.
3. Baca dengan cermat semua pernyataan ataupun pertanyaan yang ada dalam kuisisioner ini.
4. Berikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya.
5. Mohon kesediaan siswa untuk menjawab semua pertanyaan yang tersedia.
6. Dalam menjawab pertanyaan hendaknya jangan terpengaruh/melihat orang lain karena akan berpengaruh pada hasil penelitian.

I. Data Umum

1. Umur

- a. 12 tahun
- b. 13 tahun
- c. 14 tahun
- d. 15 tahun

3. Agama

- a. Islam
- b. Kristen
- c. Khatolik
- d. Hindu
- e. Budha

2. Jenis kelamin

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

4. Pemanfaatan sarana internet

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

II. Data Khusus

A. Kuesioner Situs Porno

Petunjuk pengisian beri tanda *checklist* (√) pada jawaban yang dianggap paling benar pada kolom jawaban yang telah tersedia. Keterangan sebagai berikut:

(SL) : Selalu (KK) : Kadang-Kadang

(SR) : Sering (TP) : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saat online, saya mengakses situs porno				
2.	Walaupun tidak ketahuan orang lain, saya tidak akan mengakses situs porno				
3.	Saya merasa gairah seks saya meningkat saat mengakses situs porno				
4.	Saya senang mengakses situs porno karena <i>up to date</i>				
5.	Saya terangsang untuk melakukan masturbasi/onani saat mengakses situs porno				
6.	Mengakses situs porno tidak mempengaruhi konsentrasi saya dalam kehidupan sehari-hari				
7.	Saya tidak melampiaskan dorongan seks yang saya rasakan saat mengakses situs porno				
8.	Saya tidak mendownload gambar dan situs porno di internet				
9.	Saya tidak akan melakukan masturbasi/onani saat mengakses situs porno				
10.	Jika saya online saya tidak akan mengakses situs porno				
11.	Saya setelah mengakses situs porno di internet, saya sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran				

12.	Saya mendownload gambar atau situs porno di internet				
-----	--	--	--	--	--

Koesioner Persepsi Remaja

Petunjuk pengisian beri tanda *checklist* (√) pada jawaban yang dianggap paling benar pada kolom jawaban yang telah tersedia. Keterangan sebagai berikut :

(SS) : Sangat Setuju

(TS) : Tidak Setuju

(S) : Setuju

(STS) : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Mengakses situs porno merupakan salah satu kebutuhan manusia				
2.	Mengakses situs porno suatu hal yang tidak penting dalam kehidupan manusia				
3.	Setujukah anda mengenai peredaran situs porno di internet yang mudah untuk diakses				
4.	Setelah mengakses situs porno, saya tidak tertarik lagi untuk mengaksesnya				
5.	Setujukah anda dengan pendapat yang mengatakan remaja boleh mengakses situs porno				
6.	Mengakses situs porno di internet dapat menurunkan konsentrasi belajar pada remaja				
7.	Menurut agama, mengakses situs porno perbuatan dosa				
8.	Menurut saya mengakses situs porno bukan perbuatan dosa yang dilarang agama				
9.	Mengakses situs porno membuat kita ketagihan untuk melakukan masturbasi/onani				
10.	Tidak pantas jika seorang remaja mengakses situs porno				

11.	Saya akan sangat marah jika teman saya ketahuan mengakses situs porno				
12.	Saya tidak akan marah jika teman saya membuka situs porno di internet				
13.	Apapun alasannya, mengakses situs porno tidak baik untuk dilakukan				
14.	Tidak masalah membuka situs porno asalkan tidak ketahuan orang lain				
15.	Sangat menyenangkan mengakses situs porno dengan pacar/pasangan yang kita cintai				
16.	Saya akan menolak jika pacar/pasangan saya mengajak untuk mengakses situs porno				
17.	Saya akan mempelajari adegan merangsang alat kelamin (masturbasi/onani) dari buku maupun dari internet				
18.	Saya tidak akan mencari tahu adegan atau aktivitas seksual (masturbasi/onani) setelah mengakses situs porno				

DATA TABULASI VALIDITAS DAN RELIABILITAS AKSES SITUS PORNO

Pernyataan	VR	Yi											
No.Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	42
2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	42
3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	40
4	1	2	1	1	1	2	4	4	2	2	2	2	24
5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	15
6	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	17
7	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	41
8	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	41
9	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	16
10	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	20
11	1	2	1	1	1	2	4	1	2	2	2	2	21
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47

DATA TABULASI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PERSEPSI

Pernyataan	VR	VR	VR	VR	VR	VR	VR	VR	VR	Yi									
No.Resp	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	
1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	65
2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	64
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	55
4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	65
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	70
6	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	62
7	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	44
8	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	48
9	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	67
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
11	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	63
12	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	55

VALIDITAS AKSES SITUS PORNO

		VR1	VR2	VR3	VR4	VR5	VR6	VR7	VR8	VR9	VR10	VR11	VR12	Yi
VR1	Pearson Correlation	1	.866**	.914**	.662*	1.000**	.872**	.581*	.782**	.962**	.962**	.948**	.925**	.963**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.019	.000	.000	.048	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VR2	Pearson Correlation	.866**	1	.833**	.527	.866**	.901**	.687*	.768**	.863**	.863**	.821**	.830**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.078	.000	.000	.014	.004	.000	.000	.001	.001	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VR3	Pearson Correlation	.914**	.833**	1	.715**	.914**	.887**	.565	.775**	.983**	.983**	.911**	.945**	.958**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.009	.000	.000	.055	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VR4	Pearson Correlation	.662*	.527	.715**	1	.662*	.617*	.475	.502	.651*	.651*	.831**	.626*	.701*
	Sig. (2-tailed)	.019	.078	.009		.019	.033	.119	.096	.022	.022	.001	.029	.011
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VR5	Pearson Correlation	1.000**	.866**	.914**	.662*	1	.872**	.581*	.782**	.962**	.962**	.948**	.925**	.963**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.019		.000	.048	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VR6	Pearson Correlation	.872**	.901**	.887**	.617*	.872**	1	.715**	.841**	.884**	.884**	.889**	.850**	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.033	.000		.009	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VR7	Pearson Correlation	.581*	.687*	.565	.475	.581*	.715**	1	.723**	.583*	.583*	.551	.621*	.712**
	Sig. (2-tailed)	.048	.014	.055	.119	.048	.009		.008	.046	.046	.064	.031	.009
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VR8	Pearson Correlation	.782**	.768**	.775**	.502	.782**	.841**	.723**	1	.796**	.796**	.741**	.782**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.003	.004	.003	.096	.003	.001	.008		.002	.002	.006	.003	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VR9	Pearson Correlation	.962**	.863**	.983**	.651*	.962**	.884**	.583*	.796**	1	1.000**	.911**	.962**	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.022	.000	.000	.046	.002		.000	.000	.000	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VR10	Pearson Correlation	.962**	.863**	.983**	.651*	.962**	.884**	.583*	.796**	1.000**	1	.911**	.962**	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.022	.000	.000	.046	.002	.000		.000	.000	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VR11	Pearson Correlation	.948**	.821**	.911**	.831**	.948**	.889**	.551	.741**	.911**	.911**	1	.876**	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.064	.006	.000	.000		.000	.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
VR12	Pearson Correlation	.925**	.830**	.945**	.626*	.925**	.850**	.621*	.782**	.962**	.962**	.876**	1	.951**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.029	.000	.000	.031	.003	.000	.000	.000		.000
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Yi	Pearson Correlation	.963**	.911**	.958**	.701*	.963**	.942**	.712**	.866**	.974**	.974**	.940**	.951**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.011	.000	.000	.009	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

VALIDITAS PERSEPSI REMAJA

	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	i
R1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N		535 073 2	577* 049 2	651* 022 2	651* 022 2	845** 001 2	651* 022 2	302 341 2	707* 010 2	267 401 2	845** 001 2	728** 007 2	651* 022 2	391 209 2	535 073 2	302 341 2	.000** 000 2	302 341 2	802** 002 2
R2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	535 073 2		309 329 2	487 108 2	696* 012 2	632* 027 2	696* 012 2	081 803 2	661* 019 2	357 254 2	723** 008 2	259 416 2	487 108 2	139 666 2	571 052 2	081 803 2	535 073 2	322 307 2	638* 026 2
R3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	577* 049 2	309 329 2		827** 001 2	676* 016 2	488 108 2	676* 016 2	522 082 2	408 188 2	617* 033 2	293 356 2	420 174 2	676* 016 2	676* 016 2	617* 033 2	522 082 2	577* 049 2	522 082 2	776** 003 2
R4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	651* 022	487 108	827** 001		695* 012	638* 026	695* 012	510 090	460 132	696* 012	418 176	600* 039	695* 012	424 170	696* 012	510 090	651* 022	510 090	836** 001

	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
R5	Pearson Correlation Sig. tailed) (2- N	651* 022 2	696* 012 2	676* 016 2	695* 012 2	770** 003 2	.000** 000 2	275 387 2	736** 006 2	487 108 2	550 064 2	410 185 2	593* 042 2	525 079 2	905** 000 2	275 387 2	651* 022 2	510 090 2	853** 000 2	
R6	Pearson Correlation Sig. tailed) (2- N	845** 001 2	632* 027 2	488 108 2	638* 026 2	770** 003 2	770** 003 2	051 875 2	598* 040 2	090 780 2	714** 009 2	533 074 2	506 093 2	154 633 2	632* 027 2	051 875 2	845** 001 2	051 875 2	689* 013 2	
R7	Pearson Correlation Sig. tailed) (2- N	651* 022 2	696* 012 2	676* 016 2	695* 012 2	.000** 000 2	770** 003 2	275 387 2	736** 006 2	487 108 2	550 064 2	410 185 2	593* 042 2	525 079 2	905** 000 2	275 387 2	651* 022 2	510 090 2	853** 000 2	
R8	Pearson Correlation Sig. tailed) (2- N	302 341 2	081 803 2	522 082 2	510 090 2	275 387 2	051 875 2	275 387 2	533 074 2	564 056 2	255 424 2	585* 046 2	275 387 2	667* 018 2	322 307 2	.000** 000 2	302 341 2	727** 007 2	615* 033 2	
R9	Pearson Correlation	707* 2	661* 2	408 2	460 2	736** 2	598* 2	736** 2	533 2	378 2	837** 2	686* 2	460 2	644* 2	661* 2	533 2	707* 2	533 2	836** 2	

	Sig. tailed) (2-	010	019	188	132	006	040	006	074		226	001	014	132	024	019	074	010	074	001	
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
R10	Pearson Correlation	267	357	617*	696*	487	090	487	564	378		181	259	696*	557	571	564	267	806**	672*	
	Sig. tailed) (2-	401	254	033	012	108	780	108	056	226		574	416	012	060	052	056	401	002	017	
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
R11	Pearson Correlation	845**	723**	293	418	550	714**	550	255	837**	181		697*	550	374	452	255	845**	255	719**	
	Sig. tailed) (2-	001	008	356	176	064	009	064	424	001	574		012	064	231	140	424	001	424	008	
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
R12	Pearson Correlation	728**	259	420	600*	410	533	410	585*	686*	259	697*		410	537	454	585*	728**	366	715**	
	Sig. tailed) (2-	007	416	174	039	185	074	185	046	014	416	012		185	072	138	046	007	242	009	
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
R13	Pearson Correlation	651*	487	676*	695*	593*	506	593*	275	460	696*	550	410		525	696*	275	651*	510	768**	
	Sig. tailed) (2-	022	108	016	012	042	093	042	387	132	012	064	185		079	012	387	022	090	004	
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1

R14	Pearson Correlation Sig. tailed) N	(2-	391 209 2	139 666 2	676* 016 2	424 170 2	525 079 2	154 633 2	525 079 2	667* 018 2	644* 024 2	557 060 2	374 231 2	537 072 2	525 079 2	557 060 2	667* 018 2	391 209 2	667* 018 2	706* 010 1 2
R15	Pearson Correlation Sig. tailed) N	(2-	535 073 2	571 052 2	617* 033 2	696* 012 2	905** 000 2	632* 027 2	905** 000 2	322 307 2	661* 019 2	571 052 2	452 140 2	454 138 2	696* 012 2	557 060 2	322 307 2	535 073 2	564 056 2	829** 001 1 2
R16	Pearson Correlation Sig. tailed) N	(2-	302 341 2	081 803 2	522 082 2	510 090 2	275 387 2	051 875 2	275 387 2	.000** 000 2	533 074 2	564 056 2	255 424 2	585* 046 2	275 387 2	667* 018 2	322 307 2	302 341 2	727** 007 2	615* 033 1 2
R17	Pearson Correlation Sig. tailed) N	(2-	.000** 000 2	535 073 2	577* 049 2	651* 022 2	651* 022 2	845** 001 2	651* 022 2	302 341 2	707* 010 2	267 401 2	845** 001 2	728** 007 2	651* 022 2	391 209 2	535 073 2	302 341 2	302 341 2	802** 002 1 2
R18	Pearson Correlation Sig. tailed) N	(2-	302 341 2	322 307 2	522 082 2	510 090 2	510 090 2	051 875 2	510 090 2	727** 007 2	533 074 2	806** 002 2	255 424 2	366 242 2	510 090 2	667* 018 2	564 056 2	727** 007 2	302 341 2	693* 012 1 2

	N																			1	
		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
i	Pearson Correlation	802**	638*	776**	836**	853**	689*	853**	615*	836**	672*	719**	715**	768**	706*	829**	615*	802**	693*	1	
	Sig. (2- tailed)	002	026	003	001	000	013	000	033	001	017	008	009	004	010	001	033	002	012	1	
	N	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITAS AKSES SITUS PORNO**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	28.33	127.697	.954	.972
R2	27.92	128.447	.890	.973
R3	28.08	122.811	.946	.973
R4	29.08	145.356	.672	.979
R5	28.33	127.697	.954	.972
R6	28.08	132.265	.931	.973
R7	27.33	136.788	.660	.979
R8	27.75	127.841	.832	.975
R9	27.50	132.273	.969	.972
R10	27.50	132.273	.969	.972
R11	27.92	141.356	.933	.975
R12	27.67	128.061	.940	.972

REKAPITULASI HASIL VALIDITAS

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel} 0,05 (5%)	Keterangan
1	0,963	0,576	Valid
2	0,911	0,576	Valid
3	0,958	0,576	Valid
4	0,701	0,576	Valid
5	0,963	0,576	Valid
6	0,942	0,576	Valid
7	0,712	0,576	Valid
8	0,866	0,576	Valid
9	0,974	0,576	Valid
10	0,974	0,576	Valid
11	0,940	0,576	Valid
12	0,951	0,576	Valid

RELIABILITAS PERSEPSI REMAJA**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.951	.953	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	55.83	57.970	.777	.948
R2	56.00	58.182	.586	.951
R3	56.58	58.992	.752	.948
R4	56.42	55.902	.808	.947
R5	55.92	55.720	.827	.946
R6	55.92	58.992	.653	.949
R7	55.92	55.720	.827	.946
R8	56.17	59.061	.567	.951
R9	55.67	58.061	.816	.947
R10	56.00	57.818	.624	.950
R11	55.75	58.750	.685	.949
R12	56.17	56.697	.667	.949
R13	55.92	56.629	.730	.948
R14	56.25	57.295	.660	.949

R15	56.00	56.182	.801	.947
R16	56.17	59.061	.567	.951
R17	55.83	57.970	.777	.948
R18	56.17	58.333	.653	.949

REKAPITULASI HASIL VALIDITAS

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel} 0,05 (5%)	Keterangan
1	0,802	0,576	Valid
2	0,638	0,576	Valid
3	0,776	0,576	Valid
4	0,836	0,576	Valid
5	0,853	0,576	Valid
6	0,689	0,576	Valid
7	0,853	0,576	Valid
8	0,615	0,576	Valid
9	0,836	0,576	Valid
10	0,672	0,576	Valid
11	0,719	0,576	Valid
12	0,715	0,576	Valid
13	0,768	0,576	Valid
14	0,706	0,576	Valid
15	0,829	0,576	Valid
16	0,615	0,576	Valid
17	0,802	0,576	Valid
18	0,693	0,576	Valid

TABULASI KARAKTERISTIK RESPONDEN

NO	Umur	Jenis Kelamin	Agama	Pemanfaatan internet
1	U3	JK1	A1	I2
2	U2	JK1	A1	I2
3	U2	JK1	A1	I1
4	U2	JK2	A1	I1
5	U3	JK2	A1	I1
6	U3	JK2	A1	I1
7	U3	JK2	A1	I1
8	U2	JK2	A1	I1
9	U2	JK2	A1	I2
10	U2	JK1	A1	I1
11	U2	JK1	A1	I1
12	U2	JK1	A1	I2
13	U2	JK1	A1	I2
14	U2	JK1	A1	I2

15	U2	JK1	A1	I2
16	U2	JK2	A1	I1
17	U2	JK2	A1	I1
18	U3	JK2	A1	I1
19	U2	JK2	A1	I1
20	U1	JK2	A1	I1
21	U2	JK1	A1	I1
22	U2	JK1	A1	I1
23	U1	JK1	A1	I2
24	U2	JK1	A1	I2
25	U1	JK1	A2	I1
26	U2	JK2	A1	I2
27	U2	JK2	A1	I1
28	U2	JK2	A1	I1
29	U3	JK2	A1	I1
30	U3	JK2	A1	I1

31	U2	JK2	A1	I1
32	U1	JK1	A1	I1
33	U3	JK1	A1	I1
34	U1	JK1	A1	I1
35	U2	JK2	A1	I1
36	U2	JK1	A1	I1
37	U3	JK2	A1	I2
38	U2	JK2	A1	I2
39	U2	JK2	A1	I2
40	U2	JK2	A1	I2
41	U2	JK2	A1	I2
42	U2	JK1	A1	I2
43	U3	JK2	A1	I2
44	U2	JK1	A1	I1
45	U2	JK2	A1	I1
46	U2	JK2	A1	I2

47	U2	JK2	A1	I2
48	U2	JK2	A1	I2
49	U1	JK2	A1	I2
50	U2	JK1	A1	I1
51	U2	JK1	A1	I1
52	U3	JK1	A1	I1
53	U2	JK1	A1	I1
54	U2	JK1	A1	I1
55	U3	JK1	A1	I2
56	U3	JK1	A1	I1
57	U3	JK1	A1	I1
58	U2	JK1	A1	I1
59	U3	JK1	A1	I2
60	U3	JK2	A1	I1
61	U2	JK1	A1	I2
62	U3	JK1	A1	I2

63	U2	JK1	A1	I1
64	U1	JK1	A1	I1
65	U2	JK1	A1	I1
66	U3	JK2	A1	I2
67	U3	JK1	A1	I1
68	U2	JK1	A1	I1
69	U2	JK1	A1	I1

Keterangan :

1. Responden

Responden 1	kode R1
Responden 2	kode R2
Responden 3	kode R3
Dst	kode ...
2. Umur

12 tahun	kode U1
13 tahun	kode U2
14 tahun	kode U3
15 tahun	kode U4
3. Jenis kelamin

Laki-laki	kode U1
Perempuan	kode U2
4. Agama

Islam	kode A1
Kristen	kode A2
Khatolik	kode A3
Hindu	kode A4
Budha	kode A5
5. Pemanfaatan internet

Sering	kode I1
Kadang-kadang	kode I2
Tidak pernah	kode I3

TABULASI AKSES SITUS PORNO

No. Res	Pernyataan												Skor (x)	Kriteria	Kategori	Kode
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	2	3	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
2	2	3	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
3	2	3	2	1	1	4	4	4	4	4	1	1	31	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
5	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
6	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
7	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
8	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
9	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
10	2	3	2	1	1	3	4	4	4	3	1	1	29	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
11	2	3	2	1	1	3	4	4	4	3	1	1	29	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
12	1	3	2	1	2	4	4	3	4	4	2	2	32	$18 \leq X < 42$	Sedang	2

13	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	2	1	31	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
14	1	3	2	2	1	4	4	4	4	3	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
15	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	1	1	24	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
16	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	1	1	24	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
17	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	21	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
18	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	18	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
19	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	21	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
20	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	21	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
21	2	3	1	2	1	3	3	3	4	2	1	1	26	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
22	2	3	2	2	2	4	4	4	3	4	1	1	32	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
23	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	27	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
24	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	27	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
25	2	3	1	1	1	4	4	4	4	3	1	1	29	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
26	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
27	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
28	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
29	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2

30	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
31	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
32	1	1	1	1	1	3	4	4	4	3	1	1	25	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
33	2	3	1	2	1	3	4	3	4	3	3	2	31	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
34	2	1	2	1	1	3	4	4	4	3	1	1	27	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
35	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	16	< 18	Rendah	3
36	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	15	< 18	Rendah	3
37	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
38	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
39	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
40	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	27	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
41	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	27	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
42	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	27	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
43	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
44	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	24	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
45	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	15	< 18	Rendah	3
46	2	4	1	1	1	4	4	4	4	4	2	1	32	$18 \leq X < 42$	Sedang	2

47	1	4	1	1	1	3	4	4	4	4	2	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
48	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	17	< 18	Rendah	3
49	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	17	< 18	Rendah	3
50	2	2	2	1	2	4	3	1	3	1	3	1	25	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
51	2	2	2	1	2	4	3	1	3	1	3	1	25	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
52	2	2	2	1	2	4	3	1	3	1	3	1	25	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
53	2	2	2	1	2	4	3	1	3	1	3	1	25	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
54	2	2	2	1	2	4	3	1	3	2	3	1	26	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
55	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	2	1	31	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
56	2	3	1	1	1	4	4	4	4	3	1	1	29	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
57	2	3	1	1	1	4	4	4	4	3	2	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
58	2	3	1	1	1	4	4	4	4	3	2	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
59	2	3	1	1	1	4	4	4	4	3	2	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
60	1	4	1	1	1	3	4	4	4	3	4	1	31	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
61	1	2	2	1	2	3	4	1	1	1	2	1	21	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
62	1	2	2	1	2	3	4	1	1	1	3	1	22	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
63	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	2	1	18	$18 \leq X < 42$	Sedang	2

64	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	15	< 18	Rendah	3
65	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	1	1	26	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
66	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	15	< 18	Rendah	3
67	1	1	1	1	1	3	4	1	4	1	4	1	23	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
68	2	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	18	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
69	2	3	1	1	1	4	4	4	4	3	2	1	30	$18 \leq X < 42$	Sedang	2
Total	91	175	84	74	79	255	255	210	218	200	105	71	1817			
Mean	1,32	2,54	1,22	1,07	1,14	3,70	3,70	3,04	3,16	2,90	1,52	1,03	26,33			
Modus	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	30			
Mean per parameter																
Aktifitas Soliter	2,06															
Aktifitas Interaktif	1,98															

Tabulasi Persepsi Remaja

No. Resp	Pernyataan																		Σ	\bar{X}	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	s	$\frac{X - \bar{X}}{s}$	$\left[\frac{X - \bar{X}}{s}\right]^2$	T-Skor	T-mean	Kriteria	Kategori	Kode
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18												
1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	41	40,12	0,88	0,78	2,98	0,30	2,96	52,96	50	≥ 50	Positif	1
2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	38	40,12	-2,12	4,48	2,98	0,71	7,09	42,91	50	< 50	Negatif	2
3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	4	3	1	1	1	2	39	40,12	-1,12	1,25	2,98	0,37	3,74	46,26	50	< 50	Negatif	2
4	1	2	1	2	2	2	4	4	3	2	3	4	4	4	1	1	2	2	44	40,12	3,88	15,09	2,98	1,30	13,02	63,02	50	≥ 50	Positif	1
5	1	2	2	2	2	1	4	4	3	2	3	3	4	4	1	1	2	1	42	40,12	1,88	3,55	2,98	0,63	6,32	56,32	50	≥ 50	Positif	1
6	1	1	1	2	1	1	4	4	3	1	4	4	1	4	1	1	1	2	37	40,12	-3,12	9,71	2,98	1,04	10,45	39,55	50	< 50	Negatif	2
7	2	2	1	3	1	1	4	4	2	2	3	3	1	4	1	1	1	3	39	40,12	-1,12	1,25	2,98	0,37	3,74	46,26	50	< 50	Negatif	2
8	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	1	3	40	40,12	-0,12	0,01	2,98	0,04	0,39	49,61	50	≥ 50	Positif	1
9	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	45	40,12	4,88	23,85	2,98	1,64	16,37	66,37	50	≥ 50	Positif	1
10	2	2	2	2	2	1	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	44	40,12	3,88	15,09	2,98	1,30	13,02	63,02	50	≥ 50	Positif	1
11	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	44	40,12	3,88	15,09	2,98	1,30	13,02	63,02	50	≥ 50	Positif	1
12	1	1	2	2	2	1	4	4	3	2	3	2	4	3	1	4	1	4	44	40,12	3,88	15,09	2,98	1,30	13,02	63,02	50	≥ 50	Positif	1
13	1	1	1	1	2	1	4	4	2	1	4	4	4	4	1	1	1	1	38	40,12	-2,12	4,48	2,98	0,71	7,09	42,91	50	< 50	Negatif	2

28	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	1	1	4	39	40,12	-1,12	1,25	2,98	-0,37	-3,74	46,26	50	< 50	Negatif	2
29	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	3	4	4	4	1	1	1	1	35	40,12	-5,12	26,17	2,98	-1,72	-17,15	32,85	50	< 50	Negatif	2
30	1	1	1	1	1	1	4	4	2	1	3	4	4	4	1	1	1	1	36	40,12	-4,12	16,94	2,98	-1,38	-13,80	36,20	50	< 50	Negatif	2
31	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	36	40,12	-4,12	16,94	2,98	-1,38	-13,80	36,20	50	< 50	Negatif	2
32	1	1	4	2	4	2	4	4	1	1	3	2	4	4	2	1	1	1	42	40,12	1,88	3,55	2,98	0,63	6,32	56,32	50	≥ 50	Positif	1
33	2	2	2	2	2	2	4	4	1	2	3	3	4	4	1	4	1	2	45	40,12	4,88	23,85	2,98	1,64	16,37	66,37	50	≥ 50	Positif	1
34	2	1	2	3	1	2	4	4	3	1	3	1	4	4	2	1	1	3	42	40,12	1,88	3,55	2,98	0,63	6,32	56,32	50	≥ 50	Positif	1
35	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	45	40,12	4,88	23,85	2,98	1,64	16,37	66,37	50	≥ 50	Positif	1
36	2	2	2	1	1	2	4	4	1	1	4	3	4	4	1	1	1	1	39	40,12	-1,12	1,25	2,98	-0,37	-3,74	46,26	50	< 50	Negatif	2
37	1	1	2	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	43	40,12	2,88	8,32	2,98	0,97	9,67	59,67	50	≥ 50	Positif	1
38	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	36	40,12	-4,12	16,94	2,98	-1,38	-13,80	36,20	50	< 50	Negatif	2
39	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	36	40,12	-4,12	16,94	2,98	-1,38	-13,80	36,20	50	< 50	Negatif	2
40	2	3	1	1	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	39	40,12	-1,12	1,25	2,98	-0,37	-3,74	46,26	50	< 50	Negatif	2
41	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	3	3	4	4	1	1	1	1	34	40,12	-6,12	37,40	2,98	-2,05	-20,50	29,50	50	< 50	Negatif	2

42	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	3	3	1	1	1	1	31	40,12	-9,12	83,10	2,98	-3,06	-30,56	19,44	50	< 50	Negatif	2
43	1	1	1	2	1	1	4	4	3	1	4	4	4	4	1	4	1	4	45	40,12	4,88	23,85	2,98	1,64	16,37	66,37	50	≥ 50	Positif	1
44	2	2	2	1	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	40	40,12	-0,12	0,01	2,98	-0,04	-0,39	49,61	50	≥ 50	Positif	1
45	2	1	1	1	2	1	4	4	1	1	3	4	4	4	1	1	1	1	37	40,12	-3,12	9,71	2,98	-1,04	-10,45	39,55	50	< 50	Negatif	2
46	1	1	2	2	1	1	4	4	2	2	3	3	3	4	1	1	3	2	40	40,12	-0,12	0,01	2,98	-0,04	-0,39	49,61	50	≥ 50	Positif	1
47	1	1	2	2	1	1	4	4	2	2	3	4	4	3	2	1	2	2	41	40,12	0,88	0,78	2,98	0,30	2,96	52,96	50	≥ 50	Positif	1
48	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	36	40,12	-4,12	16,94	2,98	-1,38	-13,80	36,20	50	< 50	Negatif	2
49	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	36	40,12	-4,12	16,94	2,98	-1,38	-13,80	36,20	50	< 50	Negatif	2
50	3	2	2	1	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	1	1	1	2	44	40,12	3,88	15,09	2,98	1,30	13,02	63,02	50	≥ 50	Positif	1
51	2	2	2	1	2	2	4	4	3	2	3	3	4	3	1	1	1	1	41	40,12	0,88	0,78	2,98	0,30	2,96	52,96	50	≥ 50	Positif	1
52	2	2	2	1	2	2	4	4	3	2	3	2	4	3	1	1	1	1	40	40,12	-0,12	0,01	2,98	-0,04	-0,39	49,61	50	≥ 50	Positif	1
53	2	2	2	1	2	2	4	4	3	2	3	2	4	3	1	1	1	1	40	40,12	-0,12	0,01	2,98	-0,04	-0,39	49,61	50	≥ 50	Positif	1
54	2	2	2	1	2	2	4	4	3	2	3	2	4	3	1	1	1	1	40	40,12	-0,12	0,01	2,98	-0,04	-0,39	49,61	50	≥ 50	Positif	1
55	2	1	1	2	2	1	4	3	3	2	4	3	3	4	1	4	1	1	42	40,12	1,88	3,55	2,98	0,63	6,32	56,32	50	≥ 50	Positif	1

56	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	1	1	1	2	43	40,12	2,88	8,32	2,98	0,97	9,67	59,67	50	≥ 50	Positif	1			
57	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	4	3	1	1	1	2	42	40,12	1,88	3,55	2,98	0,63	6,32	56,32	50	≥ 50	Positif	1			
58	2	2	1	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	4	1	1	1	2	41	40,12	0,88	0,78	2,98	0,36	2,96	52,96	50	≥ 50	Positif	1			
59	2	2	1	2	1	2	4	4	1	2	3	3	3	4	1	1	1	2	39	40,12	1,12	1,25	2,98	0,37	3,74	46,26	50	< 50	Negatif	2			
60	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	43	40,12	2,88	8,32	2,98	0,97	9,67	59,67	50	≥ 50	Positif	1			
61	1	1	2	2	1	2	4	4	3	1	3	4	4	4	1	1	1	2	41	40,12	0,88	0,78	2,98	0,36	2,96	52,96	50	≥ 50	Positif	1			
62	1	1	2	2	1	2	4	4	3	1	3	4	4	4	1	1	1	2	41	40,12	0,88	0,78	2,98	0,36	2,96	52,96	50	≥ 50	Positif	1			
63	1	1	2	2	1	2	4	4	3	1	3	3	4	4	1	1	1	3	41	40,12	0,88	0,78	2,98	0,36	2,96	52,96	50	≥ 50	Positif	1			
64	1	1	2	1	1	2	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	38	40,12	2,12	4,48	2,98	0,71	7,09	42,91	50	< 50	Negatif	2			
65	1	1	4	2	4	2	4	4	1	1	4	3	1	4	2	1	1	1	41	40,12	0,88	0,78	2,98	0,36	2,96	52,96	50	≥ 50	Positif	1			
66	2	1	1	1	2	4	4	4	1	1	3	3	4	4	1	1	1	1	39	40,12	1,12	1,25	2,98	0,37	3,74	46,26	50	< 50	Negatif	2			
67	2	2	1	2	2	1	4	4	3	1	3	3	4	4	1	1	1	1	40	40,12	0,12	0,01	2,98	0,04	0,39	49,61	50	≥ 50	Positif	1			
68	1	1	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	4	1	1	1	1	41	40,12	0,88	0,78	2,98	0,36	2,96	52,96	50	≥ 50	Positif	1			
69	2	2	1	2	1	2	4	4	1	2	3	3	3	4	1	1	1	2	39	40,12	1,12	1,25	2,98	0,37	3,74	46,26	50	< 50	Negatif	2			
Total	101	105	106	124	112	115	264	266	136	107	226	227	242	253	83	93	82	126	2768							3450							
																			69			68,00											69

DISKRIPTIF STATISTIK KARAKTERISTIK RESPONDEN

Frequencies

Statistics

		Umur	Jenis kelamin	Agama	Pemanfaatan internet
N	Valid	69	69	69	69
	Missing	0	0	0	0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 tahun	7	10.1	10.1	10.1
	13 tahun	43	62.3	62.3	72.5
	14 tahun	19	27.5	27.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	38	55.1	55.1	55.1
	Perempuan	31	44.9	44.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	68	98.6	98.6	98.6
	Kristen	1	1.4	1.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Pemanfaatan Internet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sering	43	62.3	62.3	62.3
	Jarang	26	37.7	37.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

HASIL UJI STATISTIK**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Akses situs porno	69	2.10	.304	2	3
Persepsi remaja	69	1.41	.495	1	2

Mann-Whitney Test

Persepsi remaja	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Akses situs Positif	41	32.34	1326.00
porno Negatif	28	38.89	1089.00
Total	69		

Test Statistics^a

	Akses situs porno
Mann-Whitney U	465.000
Wilcoxon W	1326.000
Z	-2.547
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

a. Grouping Variable: persepsi remaja

HASIL TABULASI SILANG

Akses_Situs_Porno * Persepsi_Remaja Crosstabulation

			Persepsi_Remaja		Total
			Sedang	Rendah	
Akses_Situs_Porno	Sedang	Count	40	22	62
		% within persepsi remaja	97.6%	78.6%	89.9%
	Rendah	Count	1	6	7
		% within persepsi remaja	2.4%	21.4%	10.1%
Total		Count	41	28	69
		% within persepsi remaja	100.0%	100.0%	100.0%

Umur * Akses_Situs_Porno Crosstabulation

			Akses Situs Porno		Total
			Sedang	Rendah	
Umur	12 tahun	Count	5	2	7
		% within akses situs porno	8.1%	28.6%	10.1%
	13 tahun	Count	39	4	43
		% within akses situs porno	62.9%	57.1%	62.3%
	14 tahun	Count	18	1	19
		% within akses situs porno	29.0%	14.3%	27.5%
Total		Count	62	7	69
		% within akses situs porno	100.0%	100.0%	100.0%

Jenis_Kelamin * Akses_Situs_Porno Crosstabulation

		Akses_Situs_Porno		Total	
		Sedang	Rendah		
Jenis_Kelamin	Laki-laki	Count	36	2	38
		% within akses situs porno	58.1%	28.6%	55.1%
Perempuan		Count	26	5	31
		% within akses situs porno	41.9%	71.4%	44.9%
Total		Count	62	7	69
		% within akses situs porno	100.0%	100.0%	100.0%

Umur * Persepsi_Remaja Crosstabulation

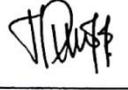
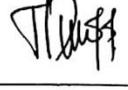
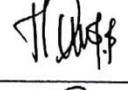
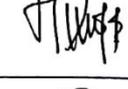
		Persepsi_Remaja		Total	
		Positif	negatif		
12 tahun		Count	5	2	7
		% within persepsi remaja	12.2%	7.1%	10.1%
13 tahun		Count	24	19	43
		% within persepsi remaja	58.5%	67.9%	62.3%
14 tahun		Count	12	7	19
		% within persepsi remaja	29.3%	25.0%	27.5%
Total		Count	41	28	69
		% within persepsi remaja	100.0%	100.0%	100.0%

Agama * Persepsi_Remaja Crosstabulation

			Persepsi_Remaja		Total
			Positif	Negatif	
Agama	Islam	Count	40	28	68
		% within persepsi remaja	97.6%	100.0%	98.6%
	Kristen	Count	1	0	1
		% within persepsi remaja	2.4%	.0%	1.4%
Total		Count	41	28	69
		% within persepsi remaja	100.0%	100.0%	100.0%

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1-ILMU KEPERAWATAN
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
2018**

Nama Mahasiswa : Anang Kurniawan
Nim : 14.321.0052
Judul Skripsi : Hubungan Akses Situs Porno Dengan Persepsi Remaja
Tentang Pornografi
Pembimbing : Darsini, S.Kep.,Ns.,M.Kes

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
1	19/02 2018	- Cerita Masalah	
2	20/02 2018	- Konsul BAB I - Revisi	
3	28/02 2018	- Revisi BAB I - Lanjut BAB II	
4	02/03 2018	- Revisi BAB II - Lanjut BAB III	
5	08/03 2018	- Revisi BAB III - Lanjut BAB IV	
6	14/03 2018	- Lengkapi - Revisi IV	
7	16/05 2018	- Revisi BAB V dan VI - perbaiki tulisan	

Jombang,.....2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1

Koordinator Skripsi



Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1-ILMU KEPERAWATAN
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
2018**

Nama Mahasiswa : Anang Kurniawan
Nim : 14.321.0052
Judul Skripsi : Hubungan Akses Situs Porno Dengan Persepsi Remaja
Tentang Pornografi
Pembimbing : Darsini, S.Kep.,Ns.,M.Kes

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
	21/05 /2018	- TPO - laksanakan penyusunan	
	04/06 /2018	- lakukan drama - Abstract	
	06/06 /2018	- perbaiki penulisan - Abstract B.1119915	
	07/06 /2018	- foto untuk sidang hand.	

Jombang,.....2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1

Koordinator Skripsi

Inayatun Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep


Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1-ILMU KEPERAWATAN
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
2018**

Nama Mahasiswa : Anang Kurniawan
Nim : 14.321.0052
Judul Skripsi : Hubungan Akses Situs Porno Dengan Persepsi Remaja
Tentang Pornografi
Pembimbing : Ita Ni'matuz Zuhroh, S.ST.,M.Kes

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
1.	21/02 /2018	- Revisi Latar belakang.	
2.	03/02 /2018	- Revisi masalah Acc judul. - Lanjut BAB I	
3.	02/03 /2018	- Revisi BAB I - Lanjut BAB II	
4.	08/03 /2018	- Revisi BAB II - Lanjut BAB III	
5.	16/03 /2018	- Revisi BAB II dan III - Lanjut BAB IV	
6.	22/03 /2018	- Acc Bab IV - Lengkapi.	
7.	24/05 /2018	- Revisi BAB V	

Jombang,.....2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1

Koordinator Skripsi



Inayatun Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1-ILMU KEPERAWATAN
STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
2018

Nama Mahasiswa : Anang Kurniawan
 Nim : 14.321.0052
 Judul Skripsi : Hubungan Akses Situs Porno Dengan Persepsi Remaja
 Tentang Pornografi
 Pembimbing : Ita Ni'matuz Zuhroh, S.ST.,M.Kes

NO	TANGGAL	HASIL KONSULTASI DAN SARAN-SARAN	TANDA TANGAN
		- Lengkapi - Revisi Bab V dan VI	
		Ace - Abstrak, lengkapi	
		siap uji	

Jombang,.....2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1

Koordinator Skripsi



Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Endang Y, S.Kep.,Ns.,M.Kes